

SKRIPSI

**DAMPAK KONDISI SOSIAL EKONOMI TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA PEDAGANG
DI PASAR GOTONG ROYONG
(Studi di Pasar Gotong Royong, Kecamatan Gunung Sugih,
Kabupaten Lampung Tengah)**

Oleh:

**ANA MARIYA SARI
NPM. 1602040004**



**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H/2021 M**

**DAMPAK KONDISI SOSIAL EKONOMI TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA PEDAGANG
DI PASAR GOTONG ROYONG**
(Studi di Pasar Gotong Royong, Kecamatan Gunung Sugih,
Kabupaten Lampung Tengah)

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

ANA MARIYA SARI
NPM. 1602040004

Pembimbing I : Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

Pembimbing II : Agus Trioni Nawa, M.P

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H/2021 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyah
Ana Mariya Sari

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudara:

Nama : Ana Mariya Sari
NPM : 1602040004
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)
Judul : DAMPAK KONDISI SOSIAL EKONOMI TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA PEDAGANG DI PASAR
GOTONG ROYONG (Studi di Pasar Gotong Royong
Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

Metro, 25 Mei 2021

Pembimbing II

Agus Trioni Nawa, M.Pd
NIP. -

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : DAMPAK KONDISI SOSIAL EKONOMI TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA PEDAGANG DI PASAR
GOTONG ROYONG (Studi di Pasar Gotong Royong
Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)

Nama : Ana Mariya Sari
NPM : 1602040004
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)

Telah kami setuju untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

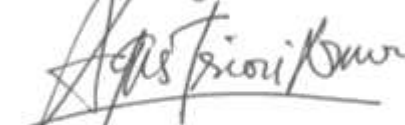
Pembimbing I



Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

Metro, 25 Mei 2021

Pembimbing II



Agus Tuoni Nawa, M.Pd
NIP. -



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0728) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.metrouin.ac.id E-mail: iainmetro@metrouin.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : 2051/In-28.3/D/PP.009/09/2021

Skrpsi dengan judul: DAMPAK KONDISI SOSIAL EKONOMI TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA PEDAGANG DI PASAR GOTONG ROYONG (Studi di Pasar Gotong Royong, Kec. Gunung Sugi, Kab. Lampung Tengah), disusun oleh Ana Mariya Sari, NPM 1602040004 Jurusan: Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan pada hari/ tanggal: Jumat, 18 Juni 2021 di ruang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH :

Ketua : Rina El Maza, S.H.I.,M.S.I

Pembahas I : Nizaruddin, S.Ag.,MH

Pembahas II : Agus Trioni Nawa, M.Pd

Sekretaris : David Ahmad Yani, M.M

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 0019

**DAMPAK KONDISI SOSIAL EKONOMI TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA PEDAGANG
DI PASAR GOTONG ROYONG
(Studi di Pasar Gotong Royong, Kecamatan Gunung Sugih,
Kabupaten Lampung Tengah)**

**Oleh :
ANA MARIYA SARI**

Pasar merupakan tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Salah satu jenis pasar yaitu pasar tradisional. Pasar tradisional ialah tempat bertemunya pembeli dan penjual dengan berinteraksi secara langsung dengan sistem tawar-menawar.

social berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat¹. Sedangkan, dalam konsep sosiologi manusia sering disebut sebagai makhluk social yang artinya; manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan orang lain disekitar sehingga kata-kata dapat diartikan ditafsirkan hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat.

Tujuan Penelitian ini adalah menjelaskan dampak kondisi sosial ekonomi terhadap perkembangan usaha pedagang dipasar gotong royong, penelitian ini menggunakan Analisis Deskriptif Kualitatif. Teknik penelitian dilakukan melalui observasi dan wawancara secara mendalam untuk membandingkan antara realita dan teori yang berlaku mengenai dampak sosial ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak positif dan negatif dari adanya kondisi sosial ekonomi dipasar gotong royong. Dampak Positif dari kondisi sosial ekonomi adalah terjadinya kenaikan omset penjualan, tempat yang tertata serta banyaknya pengunjung akan mempengaruhi omset penjualan, pemenuhan kualitas hidup dengan keberhasilan berdagang makan segala kebutuhan untuk kesehatan, pendidikan akan tercukupi. Sedangkan dampak negatif dari kondisi sosial ekonomi terhadap perkembangan usaha pedagang adalah semakin tingginya aksi premanisme yang terjadi dipasar. Aksi premanisme merupakan fenomena umum yang terjadi di setiap pasar. Tidak terkecuali di wilayah pasar gotong royong Para pedagang terganggu dengan adanya premanisme yang selalu meminta iuran tempat berjualan setiap harinya bahkan sebelum dagangan laku tentu saja hal ini sangat meresahkan pedagang. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi terhadap perkembangan usaha pedagang dapat berdampak positif dan negatif terhadap kelangsung usaha pedagang dipasar gotong royong.

Kata Kunci : Dampak Sosial Ekonomi

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANA MARIYA SARI
NPM : 1602040004
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2021
Yang Menyatakan,



Ana Mariya Sari
NPM. 1602040004

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. (Q.S. An-Najm: 39)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya kepada peneliti. Saya persembahkan hasil studi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan ungkapan rasa kasih sayang yang tulus kepada:

1. Kedua orangtua saya tercinta Bapak Arifin dan Ibu Kartini yang telah senantiasa dengan tulus ikhlas memberi do'a yang terbaik dan selalu memberikan kasih sayang serta motivasi dan juga pengorbanan yang tiada ternilai demi menempuh pendidikan saya.
2. Kakak dan Adikku tersayang Ginda tya, Tete wita, Ati dan Ajo Tio yang tercinta.
3. Ibu Rina El Maza, S.H.I., M.S.I Dan Agus Trioni Nawa, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan sehingga terselesaikan skripsi ini.
4. Sahabat dan teman-teman yang mendukung saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA, selaku Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dharma Setyawan, MA, selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah
4. Ibu Rina El Maza, S.H.I.,M.S.I, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak Agus Trioni Nawa, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga proposal ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Ekonomi Syariah.

Metro, Desember 2020
Peneliti,

Ana Mariya Sari
NPM. 1602040004

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Sosial Ekonomi.....	11
B. Kondisi Sosial Ekonomi Pasar	13
1. Kondisi Sosial Pasar	13
2. Perkembangan Usaha	18
3. Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Social Ekonomi terhadap Perkembangan Usaha Pedagang	20
C. Dampak Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Perkembangan Usaha Pedagang	23

1. Dampak Positif	23
2. Dampak Negatif	24
D. Standar Pengelolaan Pasar	26
E. Kesejahteraan Pedagang	27
1. Pengertian Kesejahteraan Pedagang	27
2. Indikator Kesejahteraan Pedagang	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Sifat Penelitian	31
B. Sumber Data	32
C. Metode Pengumpulan Data	33
D. Teknik Analisa Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Pasar Gotong Royong, Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah	40
B. Dampak Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Perkembangan Usaha Pedagang di Pasar Gotong Royong	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
2. Surat Izin Research
3. Surat Tugas
4. APD
5. Surat Keterangan Bebas Pustaka
6. Surat Konsultasi Bimbingan Skripsi
7. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
8. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar merupakan tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Salah satu jenis pasar yaitu pasar tradisional. Pasar tradisional ialah tempat bertemunya pembeli dan penjual dengan berinteraksi secara langsung dengan sistem tawar-menawar.

Sejak lama masyarakat di Indonesia baik di perkotaan maupun pedesaan menggunakan pasar tradisional dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pasar tradisional selain menawarkan harga barang yang relatif murah daripada pasar modern, namun juga berbagai kebutuhan di pasar tradisional juga masih dapat ditawarkan oleh pembeli. Perekonomian rakyat cukup tergantung pada kehadiran pasar tradisional. Selama ini, kehadiran pasar tradisional sudah menjadi kebutuhan masyarakat. Pasar tradisional dapat menampung banyak tenaga kerja dan memberi tempat bagi masyarakat untuk bertransaksi. Pasar tradisional juga dapat menjadi tempat berinteraksi pihak-pihak yang berada di dalam pasar untuk saling bertukar informasi. Oleh sebab itu keberadaan pasar tradisional menjadi salah satu sarana penting dalam perkembangan ekonomi dan berperan dalam perekonomian nasional.

Melihat perkembangan pasar tradisional dan modern cenderung mengalami dampak positif dan negative. Dimana pasar modern cenderung

mengalami pertumbuhan positif sedangkan pasar tradisional cenderung mengalami pertumbuhan negative. Seiring berjalannya waktu, pasar tradisional di masa sekarang ini menghadapi banyak permasalahan. Permasalahan yang sering terjadi yakni buruknya segi fasilitas, lemahnya manajemen pengelolaan pasar, serta dagangan berupa makanan siap saji mempunyai kesan kurang higienis. Sedangkan pada pasar modern, dalam penyajian barang dagangan hampir sama dengan pasar tradisional tetapi dikemas lebih menarik. Selain itu pasar modern juga memberikan banyak kelebihan seperti tempat yang lebih nyaman, lebih bersih.

Pasar Gotong Royong didirikan oleh pemerintah pada tahun 1990. Pasar Gotong Royong ini berada di Jalan Lintas Sumatera, Terbanggi Subing, Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Dikarenakan lokasi pasar Gotong Royong yang strategis karena terletak di perempatan Jalan Lintas Sumatera yang sering dilewati dari arah Trimurjo, Bekri, Wates, maupun Bandar Jayahal ini menjadikan pasar Gotong Royong semakin berkembang sebagai pusat perdagangan dan penyedia kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan keterangan Kepala Pasar. Pemerintah melakukan pembangunan kembali pasar Gotong Royong guna dapat bersaing dan meningkatkan kesejahteraan pedagang dengan memfasilitasi tempat yang baru untuk para pedagang, selain itu pembangunan dilakukan agar tata ruang ataupun infrastruktur pasar menjadi lebih baik.¹

¹Gunawan Syah, Kepala Pengelola Pasar Gotong Royong, Wawancara, 3 September 2020.

Dalam berjualan di dalam pasar, pedagang harus menaati tata tertib peraturan pasar dan memenuhi kewajiban administrasi. Contoh menaati peraturan pasar adalah menjaga kebersihan tempat berjualan, menjaga keamanan dan ketertiban, mematuhi waktu kegiatan pasar, memenuhi pembayaran iuran pasar tepat pada waktunya, dll.²

Pelaksanaan program pembangunan pasar seharusnya berdampak terhadap kondisi social ekonomi, namun menurut salah satu pedagang, ada beberapa pedagang yang merasakan adanya penurunan pendapatan dan ada juga yang memiliki pendapatan tetap. Para pedagang yang sudah pindah ke kios bagian dalam pasar banyak yang mengeluh karena pendapatan yang diperoleh lebih sedikit dibandingkan berjualan di pinggir jalan, sehingga sebagian dari pedagang tetap kembali berjualan di pinggir jalan dan di depan pasar yang seharusnya menjadi tempat parkir.³

Pedagang yang kurang beruntung dalam mendapatkan kios yang strategis atau menempati kios yang terpencil menjadi kurang terakses oleh para pembeli. Hal ini memberikan pen

garuh terhadap keberadaan pelanggan mereka. Pedagang seperti ini yang ditinggalkan pelanggannya lantaran letak kiosnya yang lebih masuk kedalam.⁴

Kebijakan pembangunan di Pasar Gotong Royong mendatangkan kewajiban-kewajiban baru yang harus dipatuhi oleh pedagang. Terutama, pedagang diharuskan untuk menaati peraturan-peraturan baru perihal

²Gunawan Syah.

³Iswandi, Pedagang di Pasar Gotong Royong, Wawancara, 3 September 2020.

⁴Ani, Pedagang di Pasar Gotong Royong, Wawancara, 3 September 2020.

pembayaran iuran-iuran jasa perpasaran tertentu. Salah satu jenis iuran yang paling banyak dibayarkan iuran tempat berjualan. Iuran tempat berjualan wajib dibayar oleh pedagang setiap bulannya. Iuran tempat berjualan ini terdiri atas iuran tempat, biaya sampah, dan biaya tata usaha. Iuran bulanan tersebut belum termasuk atas biaya listrik dan air.⁵

Dahulunya, pihak Pasar Gotong Royong memberlakukan iuran tempat berjualan dengan mempertimbangkan faktor kemampuan pedagang. Untuk sistem pembayaran secara bulanan biasanya diwajibkan untuk pedagang-pedagang besar dan sistem iuran harian untuk pedagang-pedagang kecil. Namun, untuk kebijakan yang baru semua pedagang diwajibkan untuk membayar iuran bulanan.⁶

Selain itu, ada juga aksi premanisme di Pasar Gotong Royong. Pedagang sering kali dipalak oleh para preman yang ada di Pasar Gotong Royong dengan dalih jatah bulanan. Dengan jumlah yang terkadang tidak selalu sama, tetapi pedagang mengatakan jika biasanya ia memberi mereka uang bulanan sekitar Rp 100.000, pedagang mengatakan jika ia tidak memberi mereka jatah, terkadang preman tersebut membuat keadaan menjadi risuh dan membuat konsumen tidak jadi membeli.⁷

Kebijakan pasar yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan keteraturan pedagang, dalam beberapa hal menyebabkan kekecewaan pedagang. Para pedagang pasar sebagai pihak yang menjadi sasaran dari adanya kebijakan baru tersebut merasakan ketidaknyamanan dengan adanya

⁵ Aminudin, Pedagang di Pasar Gotong Royong, Wawancara, 3 September 2020.

⁶ Muslimin, Pedagang di Pasar Gotong Royong, Wawancara, 3 September 2020.

⁷ Arman, Pedagang di Pasar Gotong Royong, Wawancara, 3 September 2020.

perubahan belum lagi adanya aksi premanisme yang cukup meresahkan pedagang. Hal tersebut tentunya juga berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi terhadap perkembangan usaha pedagang.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji hal tersebut dalam sebuah penelitian dengan judul: “Dampak Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Perkembangan Usaha Pedagang Di Pasar Gotong Royong (Studi di Pasar Gotong Royong, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah)”.

B. Pertanyaan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menggali informasi dari permasalahan yang telah peneliti uraikan di atas, yaitu: bagaimana dampak kondisi sosial ekonomi terhadap perkembangan usaha pedagang di pasar gotong royong, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah terhadap kesejahteraan pedagang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kondisi social ekonomi terhadap perkembangan usaha pedagang di pasar gotong royong, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah.

1. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Menambah khazanah keilmuan yang dapat berguna bagi pengembangan ilmu ekonomi syariah.
- 2) Sebagai acuan untuk penelitian serupa dimasa yang akan datang serta dapat dikembangkan lebih lanjut demi mendapatkan hasil yang sesuai dengan perkembangan zaman.

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan wawasan pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas mengenai dampak kondisi sosial ekonomi terhadap perkembangan usaha pedagang.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan oleh pengambil kebijakan pengelolaan pasar dalam meeningkatkan perkembangan usaha pedagang.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Zunaidi, dengan judul: “Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Tradisional Pasca Relokasi dan Pembangunan Pasar Modern”.

Dalam menjawab permasalahan di atas peneliti menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan pengumpulan data berupa wawancara dan hasil yang peneliti peroleh ternyata banyak sekali yang terjadi setelah adanya relokasi pedagang dan pembangunan pasar modern Babat.

Sumber data ditentukan melalui *purposive sampling*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa alasan pindah dagang dalam artian pedagang yang menolak relokasi dan pembangunan pasar modern dikarenakan pedagang takut ketradisionalisan pasar tradisional Babat luntur, harga sewa kios menurut pedagang terlalu tinggi, ketakutan pedagang akan hilangnya pelanggan, tuntutan pedagang meminta harga sama dari harga sewa ruko sebelum ada pembangunan. Respon pedagang adanya aksi demonstrasi dan melakukan upaya gugat ke PTUN dan dalam isi gugatannya tersebut yakni lantaran pemerintah tidak memiliki Hak Pengelolaan Lingkungan (HPL) dan harga stand menurut pedagang terlalu tinggi. Sehingga, upaya pemerintah kabupaten Lamongan dalam meredam adanya pedagang yang kontra terhadap pembangunan pasar modern dan relokasi melakukan upaya sosialisai kepada pedagang, upaya mediasi antara pedagang tradisional Babat, tokoh masyarakat dan pihak investor.⁸

Selanjutnya, penelitian I Kadek Dwi Perwira Putra dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, dengan judul: “Efektivitas dan Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Jumlah Kunjungan, Pendapatan Pedagang, dan Pendapatan Pasar di Kota Denpasar”.

⁸Muhammad Zunaidi, “Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Tradisional Pasca Relokasi dan Pembangunan Pasar Modern,” *Jurnal Sosiologi Islam*, Vo. 3, No. 1 (2013).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas dan dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap jumlah kunjungan, pendapatan pedagang, dan pendapatan pasar di Kota Denpasar. Penelitian ini dilakukan pada enam pasar. Sumber data ditentukan melalui *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat efektivitas revitalisasi pasar tradisional adalah cukup efektif yaitu. Revitalisasi pasar tradisional berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan, pendapatan pedagang, dan pendapatan pasar.⁹

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Annisa Indah Masitha, dengan judul: “Dampak Sosial Ekonomi Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pedagang”.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif dengan pendekatan studi kasus dan teknik pengambilan data *purposive sampling*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa berbagai dampak sosial ekonomi dari pelaksanaan revitalisasi Pasar Wonokromo yang dirasakan pedagang berbeda-beda bergantung lapisan kelompok pedagang. Revitalisasi pasar bagi pedagang besar yang relatif memiliki kapital ekonomi dan sosial yang stabil membawa perubahan positif seperti keinginan dan semangat untuk memajukan usahanya agar berkembang lebih baik. Bagi pedagang kecil, revitalisasi pasar dirasakan belum membawa kesejahteraan ke arah yang lebih baik. Adanya revitalisasi pasar mematikan usaha mereka yang terlihat dengan

⁹I Kadek Dwi Perwira Putra dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, “Efektivitas dan Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Jumlah Kunjungan, Pendapatan Pedagang, dan Pendapatan Pasar di Kota Denpasar,” *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 6, No. 9 (2017).

perubahan pendapatan yang menurun dibandingkan ketika sebelum direvitalisasi. Di samping itu, revitalisasi Pasar Wonokromo juga membawa pergeseran relasi sosial di dalam pasar. Bagi pedagang besar cenderung memperoleh jaringan perdagangan lebih luas dengan dunia luar. Sedangkan bagi pedagang kecil, relasi sosial tersebut semakin terkikis dengan hilangnya pelanggan sehingga mereka harus membangun kembali dari awal relasi yang terputus.¹⁰

Penelitian yang dilakukan Muhammad Zunaidi memiliki variabel terikat yakni Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang. Penelitian yang dilakukan Putra dan Yasa memiliki variabel terikat yakni jumlah kunjungan, pendapatan pedagang, dan pendapatan pasar. Penelitian Annisa Indah Masitha, variabel terikatnya yakni sosial ekonomi pedagang. Sedangkan, pada penelitian ini yakni kesejahteraan pedagang. Selain itu, ketiga penelitian relevan di atas pada teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan pada penelitian ini yakni *snowball sampling*.

Dapat kita ketahui setiap pembangunan pasar memiliki dampak positif. Akan tetapi, pada konteks di Gotong Royong peneliti menemukan bahwa masih banyak pedagang yang secara realita justru mendapatkan dampak negatif dari pembangunan tersebut, dimulai dari masalah penurunan pendapatan, pedagang lama yang tidak mendapatkan tempat berjualan, masalah premanisme, tingginya iuran per bulan, dan lain sebagainya. Keunikan dari penelitian ini

¹⁰Annisa Indah Masitha, "Dampak Sosial Ekonomi Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pedagang," *Sosok Pekerjaan Umum*, Vol. 2, No. 1 (2010).

yakni ditemukan lebih banyak dampak kondisi social ekonomi yang menghambat perkembangan usaha pedagang dipasar gotong royong.

BAB II

LANDASAN TEOR

A. Sosial Ekonomi

Kata sosio ekonomi terdiri dari dua kata yaitu sosio dan ekonomi. Kata sosio dalam bahasa latin adalah socius artinya, sahabat kata ekonomi dalam bahasa yunani adalah “*oikonomikos*” dari penggalan kata oikos sama dengan rumah dan namein sama dengan mengurus, mengelola. Adapun pengertian social ekonomi menurut FS chpan social ekonomi dapat diartikan sebagai posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum tentang pendapatan dalam kaitanya tentang kesejahteraan.¹

Istilah social ekonomi disini membawa kita kepada persoalan yang saling berkaitan. Pertama manusia mahluk bersahabat atau mahluk social yang tidak bisa hidup menyendiri, seperti dalam ungkapan klasik inggris yang terkenal “ No Men Is An Island” artinya tidak ada manusia seperti sebuah pulau yang hidup menyendiri kedua manusia adalah mahluk ekonomi yang mana manusia tidqak mungkin hidup tanpa makan dan minum. Social ekonomi bertujuan untuk menggali persoalan ekonomi dan social pada masyarakat.

Pengertian social ekonomi jarang dibahas secaraq bersamaan. Pengertian social dan ekonomi sering dibahas secara terpisah. Pengertian

¹Kane Svalatage, Sosial deverentation, Terjemahan Alimadu Su (Jakarta: Pt Bina Aksara 1989), hal 26.

social dalam ilmu social merujuk pada objek yakni masyarakat. Sedangkan pada departemen social merujuk pada kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaan terkait dengan kesejahteraan social.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata social berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat²Sedangkan, dalam konsep sosiologi manusia sering disebut sebagai makhluk social yang artinya; manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan orang lain disekitar sehingga kata-kata dapat diartikan ditafsirkan hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa social ekonomi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang ada dimasyarakat atau yang lebih umumnya terkait dengan kesejahteraan masyarakat, untuk melihat kondisi social ekonomi Melly G.Tan mengatakan dapat dilihat dari pekerjaan , pendidikan kesehatan dan pemenuhan kebutuhan hidup dalam rumah tangga. Berdasarkan ini masyarakat dapat digolongkan kedudukan social ekonomi atas, menengah dan bawah.

Sedangkan dalam pandangan social ekonomi membedakan pedagang berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang dihasilkan dari pedagang dan hubungannya dalam ekonomi keluarga.³

²Burhani Ms. Hasbi lawrens, *Kamus Ilmiah Populer, Edisi Millenium*(Jombang: Lintas media), hal.625.

³Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta:Gravindo persada,2002), hal.34.

B. Kondisi Sosial Ekonomi Pasar

1. Kondisi Sosial Pasar

Kondisi sosial pasar dibagi menjadi dua yakni, kondisi pasar kondusif dan kondisi pasar tidak kondusif :⁴

a. Kondisi Pasar Kondusif

1) Adanya Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi yang dilakukan pedagang yang menyangkut hubungan antara orang perorangan dan kelompok. Hubungan yang ada di dalam masyarakat merupakan sebuah proses sosial. Proses sosial merupakan salah satu aspek dinamis yang terjadi di dalam setiap hubungan masyarakat. Proses hubungan tersebut berupa antar aksi sosial yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus. Interaksi sosial yang menyangkut hubungan orang perorangan seperti: pertama, berbincang dengan pedagang lain. Apabila sedang sepi pembeli dan pedagang sedang santai maka para pedagang saling berbincang. Hal yang biasa dibicarakan biasanya mengenai harga-harga yang ada di Pasar maupun kegiatan

⁴ Hesti Wahyuningtiyas dan Anik Widiastuti, *Kondisi Sosial Dan Ekonomi Pedagang Setelah Pembangunan Pasar Baru Di Desa Kalitapen Kecamatan Purwojati, Banyumas.* (Universitas Negeri Yogyakarta) Hal 672-674

yang dilakukan setiap harinya. Selain itu, pedagang juga sering membicarakan hal-hal yang sedang update dalam berita di TV. Hal tersebut misalnya, ada begal yang sering terjadi di tempat lain, adanya kasus korupsi maupun hal yang lainnya yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Kedua, saling tukar menukar uang antar pedagang. Pedagang tidak selalu memiliki uang kecil yang digunakan untuk kembalian pembeli. Kadang pedagang kehabisan uang kecil sehingga perlu menukarkannya dengan orang lain. Kebanyakan pedagang akan menukarkan uangnya dengan pedagang lain yang saling berdekatan. Pedagang tidak banyak yang menukarkan uangnya kepada pembeli lain karena mereka berpikiran bahwa pembeli tidak membawa banyak uang kecil kepasar dan justru membawa uang yang besar untuk dibelanjakan.

Ketiga, pedagang saling menitipkan barang pedagang saling menitipkan barang dagangan kepada pedagang lain. Tidak semua aktivitas dan kepentingan pedagang sama. Pedagang yang memiliki keperluan seperti harus mendatangi hajatan orang, pergi kumpulan ke sekolah anak dalam waktu yang sebentar maka akan menitipkan barang dagangannya kepada pedagang lain. Pedagang yang dititipi dagangan tidak merasa keberatan dan akan menolong pedagang lainnya.

2) Keamanan dan Kenyamanan

Keamanan dan kenyamanan merupakan kondisi yang sangat penting dalam proses jual beli. keamanan dan kenyamanan merupakan suatu keadaan yang stabil, menimbulkan perasaan yang tenang tanpa disertai rasa khawatir ketika sedang melakukan suatu kegiatan. Keamanan dan kenyamanan pasar menjadi tanggung jawab warga pasar. Selain warga pasar, perlu juga pengawas keamanan yang bertugas untuk memantau jalannya pasar agar pasar senantiasa aman dan nyaman.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pasar menjadi alat utama dan sebagai pendukung dalam menunjang aktivitas jual beli bagi pedagang maupun pembeli serta pelaku ekonomi di Pasar. Sarana merupakan fasilitas dalam lingkungan tempat tinggal yang berfungsi untuk mendukung penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan sosial, budaya dan ekonomi. Sarana yang tersedia di pasar seperti kios los dan dasaran terbuka. Sarana yang ada digunakan pedagang untuk menjual dagangannya. Contohnya, Lokasi yang strategis merupakan lokasi yang dilalui oleh banyak pembeli. Pembeli yang awalnya hanya lewat setelah melihat ada dagangan yang diperlukan akhirnya mampir dan membelinya. Hal ini tentu saja menguntungkan pedagang yang berada di tempat yang strategis.

Sedangkan pedagang yang lokasinya jarang dilewati pembeli akan membuat dagangannya sepi dan pendapatannya menurun.

b. Kondisi Pasar tidak kondusif

1) Adanya Konflik

Konflik adalah pertentangan dalam hubungan kemanusiaan antara satu pihak dengan pihak yang lain dalam mencapai suatu tujuan, yang timbul akibat adanya perbedaan kepentingan, emosi/psikologi dan nilai. Pasar merupakan salah satu tempat terjadinya interaksi atau hubungan, tentu saja hal ini dapat menimbulkan konflik. Konflik yang sering terjadi dipasar yaitu mengenai harga barang dagangan. Harga barang dagangan yang berbeda dapat menyebabkan konflik. Pedagang yang menjual barang dengan harga lebih mahal dengan pedagang yang menjual barang dengan harga murah akan mengalami konflik.

Pedagang yang menjual barang dengan harga murah tentu pembelinya banyak dibandingkan pedagang yang menjual barang dengan harga lebih mahal. Hal ini tentu saja membuat pedagang menjadi tidak suka dan cenderung menjaga jarak dengan pedagang yang menjual dengan harga murah. Pedagang yang saling berselisih jarang berinteraksi dan melakukan kegiatan bersama.

2) Terjadinya Monopoli Perusahaan

Pedagang yang memiliki modal besar dapat menyewa beberapa toko yang lebih luas sehingga mereka bisa menjual harga

dibawah standard an tentunya ini mematikan pedagang-pedagang kecil yang ada disekitarnya.

3) Buruknya Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pasar menjadi alat utama dan sebagai pendukung dalam menunjang aktivitas jual beli bagi pedagang maupun pembeli serta pelaku ekonomi di Pasar. Sarana merupakan fasilitas dalam lingkungan tempat tinggal yang berfungsi untuk mendukung penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan sosial, budaya dan ekonomi. Sarana yang tersedia di pasar seperti kios dan los. Prasarana yang menunjang warga pasar ada nya infrastruktur yang memadai seperti toilet, adanya tempat pembuangan sampah, adanya lahan parkir yang luas. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai tentu akan menimbulkan kenyamanan bagi para penjual dan pembeli.

4) Lemahnya Keamanan dan Kenyamanan

Lemahnya keamanan dan kenyamanan dipasar dapat menimbulkan aksi premanisme adanya aksi premanisme kepada pedagang yang sering kali di palak oleh preman yang mengaku menguasai wilayah tersebut dengan nominal yang cukup besar yang memberikan dampak kurang nyaman kepada pedagang dan konsumen.

2. Perkembangan Usaha

Perkembangan usaha adalah suatu proses pelaksanaan usaha mengenai peluang pertumbuhan potensial selama usaha itu berlangsung. Dalam hal ini perusahaan dapat memanfaatkan satu sama lain keahlian, teknologi atau kekayaan intelektual untuk memperluas kapasitas mereka untuk mengidentifikasi, meneliti, menganalisis dan membawa ke pasar bisnis baru dan produk baru, pengembangan bisnis berfokus pada implementasi dari rencana bisnis strategi melalui ekuitas pembiayaan, akuisisi/divestasi teknologi, produk, dan lain-lain.⁵

Jadi, perkembangan usaha merupakan suatu bentuk usaha untuk usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik untuk mencapai pada satu titik kesuksesan dan keuntungan. Perkembangan usaha akan dilihat dari proses jalannya usaha itu sendiri dan kemungkinan adanya usaha tersebut tumbuh dan berkembang. Usaha dibagi menjadi tiga yaitu usaha mikro, kecil, menengah.⁶

a. Usaha Mikro

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM bahwa unit Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana yang diatur dalam undang-undang ini yakni kriteria

⁵ Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, Ainul Hayat, *pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) melalui fasilitasi pihak eksternal dan potensi internal dikelompok usaha kelurahan pandan wangi, malang*, (Universitas Brawijaya, Malang), Hal 128

⁶ Siti maemudatun nissa, muhammad alif, *pengembangan ekonomi syariah melalui usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di desa tanjung anom kecamatan mauk*, (Serang : 3M media karya serang, 2020), hal 17-22.

usaha mikro yang dimaksud yaitu, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300 juta.

b. Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang.

c. Usaha menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM

Berdasarkan definisi di atas maka pada intinya usaha mikro, kecil, dan menengah adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah yang bertujuan untuk

melakukan perkembangan untuk usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik untuk mencapai pada satu titik kesuksesan dan keuntungan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Social Ekonomi terhadap Perkembangan Usaha Pedagang

Kondisi social ekonomi pedagang dapat dilihat dari beberapa faktor, di antaranya yaitu:

- a. Relokasi atau Renovasi keadaan fisik maupun non fisik, Berbekal dengan permasalahan tersebut kebijakan yang tepat yang dilakukan pemerintah adalah dengan melakukan penataan pasar dan pembangunan pasar berkaitan dengan upaya mengubah dan memperbaiki keadaan fisik ataupun non fisiknya agar dapat bersaing dengan pasar modern dengan tetap mempertahankan karakteristik pasar tradisional. Dengan demikian adanya relokasi dan renovasi pasar menjadi salah satu upaya untuk memulihkan roda perekonomian pedagang.
- b. Pendapatan, pendapatan merupakan hal yang sangat penting bagi pedagang dengan banyaknya pengunjung yang datang ke pasar akan menyebabkan meningkatnya permintaan barang yang berpengaruh pada pendapatan.
- c. Modal merupakan aspek dari ekonomi mikro, setiap pedagang termasuk pedagang dipasar Gotong Royong dalam menjalankan aktifitas selalu membutuhkan modal. Modal digunakan untuk proses

produksi baik itu berjumlah besar atau kecil sesuai dengan kemampuan dari pedagang itu sendiri yang nantinya akan meningkatkan pendapatan pedagang.

- d. Jam kerja adalah jerih payah dan waktu yang dikorbankan untuk mencapai tujuan yang bersifat ekonomi, pengelolaan satuan jam kerja juga perlu mendapat perhatian. Setiap pengusaha atau pedagang hendaknya dapat melaksanakan ketentuan waktu kerja yang berlaku pada usahanya tersebut. Dalam usahanya memenuhi permintaan konsumen, setiap pedagang perlu memaksimalkan waktu berdagang yang diberikan agar pendapatan yang didapatkan maksimal dan dapat mencukupi kebutuhan hidup.
- e. Faktor lainnya yaitu lama usaha, dimana lama usaha akan mempengaruhi tingkat pendapatan karena semakin lama seseorang berdagang akan menambah pengetahuan dan relasi terhadap konsumen. Dengan kata lain, semakin lama pedagang berjualan dipasar maka akan semakin meningkatkan keahlian mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar. Keahlian dan kemampuan berjualan semakin meningkat maka relasi bisnis maupun banyaknya pembeli yang dapat dijaring akan bertambah, kondisi ini akan berdampak pada meningkatnya jumlah pendapatan pedagang.⁷

⁷Komang Gede Candra Adi Putra, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di pasar Bandung Kota Denpasar", E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 7 No.6 Juni 2018

Kondisi social ekonomi dipengaruhi langsung oleh pendapatan. Adanya perbedaan pendapatan dipengaruhi oleh jumlah tanggungan keluarga, tingkat pengeluaran untuk tanggungan keluarga yang besar dan tidak sama dengan tingkat pengeluaran tanggungan keluarga kecil. Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh kepala rumah tangga dalam jangka waktu selama satu bulan untuk digunakan keluarga dalam memenuhi kebutuhan. Pendapatan dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kondisi social ekonomi kesejahteraan pedagang yaitu dengan melihat pendapatan perkapita per bulan dari pedagang tersebut.⁸

Terdapat beberapa indikator peningkatan kesejahteraan hidup pedagang, di antaranya adalah :

- a. Adanya kenaikan penghasilan,
- b. Adanya kesehatan keluarga yang lebih baik dari sebelumnya,
- c. Adanya investasi ekonomis keluarga berupa tabungan.⁹

Peningkatan kesejahteraan hidup ini tidak serta merta membuat seseorang yang kebetulan masih miskin menjadi tidak miskin lagi. Peningkatan kesejahteraan hidup ini merupakan suatu indikator adanya pergerakan kualitas hidup seseorang setapak demi setapak untuk penghidupan yang lebih baik lagi dari kehidupan sebelumnya, meskipun masih dalam posisi dibawah garis kemiskinan.

⁸RRosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat.", 60

⁹Ali Imron, "Strategi Dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim", Riptek Vol. 6, No. 1, (2012), 30

C. Dampak Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Perkembangan Usaha Pedagang

1. Dampak Positif

Dampak positif kondisi social ekonomi terhadap perkembangan usaha pedagang yaitu:

- a) Terjadinya kenaikan omset penjualan, tempat yang tertata serta banyaknya pengunjung menjadikan omset semakin meningkat, dengan semakin meningkatnya omset secara langsung akan mempengaruhi perkembangan usaha pedagang karna meningkatnya pendapatan dan berpengaruh terhadap kesejahteraan dalam memenuhi segala kebutuhannya.
- b) Dengan pembangunan pasar ini bisa menyerap tenaga kerja atau menumbuhkan entrepreneurship, sehingga masyarakat disekitarnya yang memiliki criteria dapat melakukan aktivitas ekonomi sesuai dengan minatnya.
- c) Pemenuhan kualitas hidup, dengan keberhasilan berdagang maka segala kebutuhan untuk kesehatan, pendidikan akan bisa tercukupi. Pemberian pemenuhan gizi sehigga melahirkan anak yang sehat dan menjadikan anak memiliki masa depan dengan difasilitasinya pendidikan oleh orang tuanya.

Keberadaan pasar ini dapat menampung penjualan hasil alam disekitarnya. Daerah daerah agraris penghasil sayuran, atau peternakan tentunya keberadaan pasar sangat membantu dalam hal sebagai

fasilitasi untuk mendapatkan pembeli sehingga sangat terbantu dan tentunya hal ini juga dapat mensejahterakan para petani.

- d) Perubahan perkembangan zaman dengan munculnya teknologi, pelaku usaha dipasar belum sepenuhnya melakukan terobosan penjualan karena salah satunya adalah faktor usia, pendidikan dan pengetahuan sehingga akan berdampak buruk terhadap omset penjualan jika tidak menyesuaikan dengan perkembangan zaman.¹⁰

2. Dampak Negatif

Dampak negative kondisi social ekonomi terhadap perkembangan usaha pedagang yaitu:

- a) Penataan dan penempatan stand mempengaruhi pendapatan pedagang, Penataan dan penempatan stand pedagang berdasarkan hasil jualan dan potensi perpasaran memberikan dampak perubahan pendapatan mereka. Bagi pedagang yang dari awal menyatakan kesanggupan dalam mencicil biaya investasi stand, mereka umumnya ditempatkan dalam tempat yang kurang strategis dan aksesnya kurang terjangkau oleh pembeli.
- b) Iuran tempat berjualan yang sistem pembayarannya berubah, Kebijakan pembangunan pasar mendatangkan kewajiban-kewajiban baru yang harus dipatuhi oleh pedagang. Terutama, pedagang diharuskan untuk menaati peraturan-peraturan baru dari Pada Pasar

¹⁰Jumannah, dkk, "Analisis Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional", Administrasi, Vol. 3, No. 1, 2018, 16-17

yang menyangkut pembayaran iuraniuran jasa perpasaran tertentu. Salah satu jenis iuran yang paling mendasar adalah para pedagang diwajibkan untuk membayar iuran tempat berjualan. Iuran tempat berjualan wajib dibayar oleh pedagang setiap bulannya, Hal lainnya seperti biaya kebersihan dan keamanan.

- c) Melakukan politik harga dengan menaikkan margin harga barang, banyaknya tanggungan pembayaran biaya yang harus dibayarkan oleh pedagang menjadikan pedagang berfikir keras untuk menyesuaikan harga tersebut sehingga menjadi lebih mahal untuk menutupi pembiayaan yang diwajibkan.
- d) Terjadinya monopoli perusahaan, pedagang yang memiliki modal besar dapat menyewa beberapa toko yang lebih luas sehingga mereka bis amenjual harga dibawah standard an tentunya ini mematikan pedagang-pedagang kecil yang ada disekitarnya.
- e) Premanisme
Adanya aksi premanisme kepada pedagang yang sering kali di palak oleh preman yang mengaku menguasai wilayah tersebut dengan nominal yang cukup besar yang memberikan dampak kurang nyaman kepada pedagang dan konsumen.¹¹

¹¹ Jumannah, dkk, 17-19

D. Standar Pengelolaan Pasar

Berkenaan dengan standar kebijakan pengelolaan pasar, maka digunakan model implementasi dari Charles O Jones sebagai indikator dari implementasi kebijakan, yaitu¹²:

1. Adanya Organisasi

Struktur organisasi yang jelas diperlukan dalam mengoperasikan program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas. Dalam hal ini, program pengelola pasar harus memiliki struktur organisasi yang jelas dan teratur. Dari hasil penelitian diketahui bahwa struktur pelaksana kebijakan pengelolaan pasar gotong royong adanya keterlibatan menyeluruh dari pihak pengelola pasar, serta aparatur desa yang terus melakukan monitoring dan evaluasi.

2. Interpretasi

Para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dalam hal ini, program harus memiliki petunjuk teknis yang dapat dijadikan pedoman oleh para pelaksana program. Serta orang-orang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan tersebut dan kemudian apakah orang-orang tersebut mampu bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sesuai tugas pokok dan fungsi mereka sebagai pelaksana.

3. Aplikasi / Penerapan

¹² Kotangon, Frilicia. 2018. *Implementasi Kebijakan Pengelolaan Pasar Rakyat Kecamatan Pasan Di Kabupaten Minahasa Tenggara*. Jurnal Unsrat

Perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program lainnya. Hal ini sangat dibutuhkan dalam penjalanan program, prosedur kerja yang jelas dapat membantu pelaksana program menjalankan tugasnya mengelola sebuah pekerjaan, yang mengandung pengertian tentang apa, untuk apa, dan bagaimana pekerjaan harus diselesaikan.

E. Kesejahteraan Pedagang

1. Pengertian Kesejahteraan Pedagang

Kesejahteraan menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan). Sedangkan kesejahteraan ialah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ataupun ketenteraman.¹³

Kesejahteraan merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup.¹⁴

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketenteraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan

¹³ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1382

¹⁴ Muhammad Reza Latif, dkk, "Pengaruh Persepsi Tentang Modal Usaha, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Jalan Roda (Jarod) Manado", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 18 No. 05, (2018), 178

batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi.¹⁵

Pedagang dalam Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata dagang yang berarti pekerjaan yang berhubungan dengan menjual dan membeli barang untuk memperoleh keuntungan atau jual-beli atau juga niaga. Sedangkan pedagang itu sendiri dalam Kamus diartikan sebagai orang yang mencari nafkah dengan berdagang.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kesejahteraan pedagang merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi seorang pedagang, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya sebagai pedagang.

2. Indikator Kesejahteraan Pedagang

Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan, di antaranya yaitu:

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, rumah yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian permanen dan sarana pembinaan keluarga. Dalam pengertian yang luas, rumah tinggal bukan hanya sebuah bangunan (struktural) melainkan juga tempat kediaman yang memenuhi syarat-syarat kehidupan yang layak, dan bahan pangan juga menjadi salah satu indikator yang

¹⁵ Muhammad Reza Latif, dkk., 178-179

¹⁶ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*., 303

mempengaruhi kesejahteraan seseorang apabila orang tersebut sudah mampu mencukupi bahan pangan keluaraganya (tidak kelaparan) maka dapat dikatakan hidupnya sejahtera.

- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, kualitas lingkungan alam yang sehat akan mempengaruhi kesehatan tubuh manusia jika tempat tinggal sekitar bersih maka kesehatan tubuh juga bisa terjaga, tetapi jika tinggal di lingkungan yang kotor kemungkinan berbagai penyakit dapat dengan mudah menyerang tubuh yang dapat mempengaruhi aktifitas.
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan dengan berpendidikan diharapkan pedagang dapat menaikkan taraf atau derajat misalnya kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya, lingkungan budaya juga berpengaruh untuk kesejahteraan apabila tinggal di daerah yang pemikiran masyarakatnya belum maju atau modern maka pedagang tersebut akan sulit untuk menaikkan taraf hidupnya.
- d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian¹⁷

Indikator kesejahteraan diatas menjelaskan bahwa untuk mengukur kesejahteraan pedagang dapat dilihat dari segi materi, segi fisik, segi mental dan segi spiritual. Pedagang dikatakan sudah sejahtera apabila sudah mampu memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal. Kebutuhan

¹⁷Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara", Jurnal Geografi, Vol 9 No. 1, (2017), 57-58

dasar terdiri dari kebutuhan pangan, sandang, papan atau perumahan, kesehatan, dan pendidikan.

Penghidupan yang lebih baik lagi dari kehidupan sebelumnya, meskipun masih dalam posisi dibawah garis kemiskinan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek secara alamiah. Pada penelitian ini, peneliti meneliti mengenai pengaruh pembangunan pasar terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang di Pasar Gotong Royong, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu.²

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 6

² Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 97.

Penelitian ini deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan fakta-fakta secara sistematis dan akurat mengenai dampak social ekonomi terhadap perkembangan usaha pedagang di Pasar Gotong Royong, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah.

B. Sumber Data

Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, maka sumber datanya diperoleh dari dua sumber yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data.³ Pada penelitian ini, peneliti memperoleh sumber data primer dari pengelola pasar (Resmi dan tidak resmi), pedagang, dan konsumen di Pasar Gotong Royong, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah.

Dalam mengambil jumlah sampel atau responden peneliti menggunakan tekniyaitu *purposive sampling dan teknik snowball sampling*. Purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi di dasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁴ Penggunaan teknik sample ini mempunyai suatu tujuan atau dilakukan dengan sengaja, cara penggunaan sampel ini diantara populasi yang telah dikenal sebelumnya.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 137.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 183.

Sedangkan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya.⁵

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶ Sumber data sekunder peneliti berasal dari buku-buku teori yang membahas tentang sumber daya manusia dan pelayanan nasabah serta data pendukung maupun arsip-arsip yang berkaitan dengan objek penelitian.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara (*Interview*)

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 185–86.

⁶Sugiyono, 137.

dari pihak yang mewawancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai.⁷ Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara langsung dalam mana peneliti dengan narasumber bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁸

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terpimpin, yakni metode *interview* yang dilakukan dengan membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Wawancara terpimpin ini ditujukan kepada Bapak Gunawan, Bapak Karyo, dan Bapak Hamdan selaku pengelola pasar, konsumen serta pedagang di Pasar Gotong Royong, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah yang ditentukan melalui teknik *snowball sampling*.

Pertanyaan-pertanyaan pada penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

- a. Pertanyaan tentang kondisi social ekonomi pedagang
 - 1) Bagaimana kondisi ekonomi anda saat ini?
 - 2) Bagaimana kesehatan anda saat ini?
 - 3) Bagaimana tingkat pendidikan keluarga anda?
- b. Pertanyaan tentang kondisi social ekonomi pedagang
 - 1) Apa pengaruh pembangunan pasar terhadap penghasilan anda?
 - 2) Bagaimana tingkat kesehatan keluarga anda setelah adanya pembangunan pasar?

⁷Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, 105.

⁸Cholid Narbuko dan Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 83.

- 3) Apakah dengan adanya premanisme berdampak pada usaha anda?
- 4) Apakah anda menabung di bank?

2. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.⁹

Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan karena penelitian ini mengumpulkan data yang berkaitan dengan kondisi social ekonomi di Pasar Gotong Royong, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi sejarah, struktur pengelola, keadaan pedagang, dan dokumen lain yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3. Teknik Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data tersebut dapat diamati oleh peneliti.¹⁰ Metode observasi digunakan pada penelitian ini yaitu peneliti terjun langsung ke pasar gotong royong untuk berjualan serta mengamati kondisi social ekonomi di Pasar Gotong Royong, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah.

⁹Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, 112.

¹⁰Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 143.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah difahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹¹ Analisis data yang digunakan adalah analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, menemukan pola, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan hal-hal yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa saja yang dapat diceritakan. Kemudian digunakan teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi dilapangan guna mengambil kesimpulan terhadap pelaksanaan teori dan praktik dilapangan.

Mengingat penelitian ini bersifat deskriptif maka penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode analisis. Metode analisis yang digunakan yaitu metode induktif. Metode induktif, yaitu metode yang membahas masalah khusus menuju ke arah kesimpulan yang bersifat umum. Seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi yakni: “berfikir induktif berangkat dari fakta yang konkrit kemudian ditarik dan digeneralisasikan sesuai dengan sifat umum”.¹²

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2016, 244.

¹²Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reasearch* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 42.

Analisis data yang digunakan adalah analisa data kualitatif. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiono, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan. Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.¹³

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yangtelah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁴

3. Data Display (Penyajian Data)

Menurut Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks dan naratif.¹⁵ Pada tahap ini

¹³ *Ibid.*, 246

¹⁴ *Ibid.*, 247

¹⁵ *Ibid.*, 249

peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis.

4. *Conclusion* (Pengambilan Kesimpulan)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁶

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.¹⁷

Mengingat penelitian ini bersifat deskriptif maka penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode analisis. Dua jenis metode yang biasanya digunakan yaitu:

- a. Metode induktif, yaitu metode yang membahas masalah khusus menuju ke arah kesimpulan yang bersifat umum. Seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi yakni: “berfikir induktif berangkat dari fakta yang konkrit kemudian ditarik dan digeneralisasikan sesuai dengan sifat umum”.¹⁸
- b. Metode deduktif, yaitu data yang dipergunakan untuk menganalisa data yang terkumpul dengan jalan menguraikan atau

¹⁶ *Ibid.*, 252

¹⁷ *Ibid.*, 252-253

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reasearch*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 42

menginterpretasikan hal-hal yang bersifat umum pada kesimpulan yang bersifat khusus. Merupakan proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena (teori) kemudian menggeneralisasi kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang mempunyai ciri yang sama dengan fenomena yang bersangkutan, dengan memakai kaidah logika tertentu.¹⁹

Pada penelitian ini, data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti di atas, kemudian ditarik kesimpulan secara kritis dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan umum yang objektif dari informasi mengenai dampak kondisi social ekonomi terhadap perkembangan usaha pedagang di Pasar Gotong Royong, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah. Setelah itu, kesimpulan yang telah dibuat kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi dan *display* data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

¹⁹ Syarifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), 40

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pasar Gotong Royong, Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah

1. Sejarah Singkat Pasar Gotong Royong

Pasar tradisional yang ada di Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah salah satunya adalah pasar gotong royong ini berada di Jalan Lintas Sumatra, Terbanggi Subing, Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Pasar gotong royong berdiri sekitar tahun 1960, pada saat itu gotong royong beratapkan seng, pasar gotong royong mulanya hanyalah pasar tempel. Pasar gotong royong berjaya pada tahun 1970 hingga sekarang aktivitas perekonomian di pasar tersebut masih ramai.¹

Pasar gotong royong sebagian besar diisi oleh pedagang-pedagang kecil, seperti: penjual sayuran, rempah-rempah, bumbu dapur, buah, ikan, perabotan rumah tangga, pakaian, peralatan sekolah, kelontong, sembako, jajanan, aksesoris, dan makanan, sehingga kondisi pasar yang ada lebih merakyat dibandingkan dengan pasar swalayan yang berada tak jauh dari lokasi Pasar tersebut.

Kini, para pedagang yang ada di Pasar gotong royong Kabupaten Lampung Tengah sebagian adalah pedagang yang pindah dari kawasan

¹ Gunawan syah, Kepala Pengelola Pasar Gotong Royong, Wawancara, 3 September 2020.

Pasar lain. Pasar gotong royong Kecamatan Gunung Sugih dikelola oleh Pemerintah Daerah (Pemda).

2. Visi dan Misi Pasar Gotong Royong

a. Pernyataan Visi

Visi Dinas UPT pasar gotong royong adalah: “Terwujudnya peningkatan pelayanan terhadap masyarakat pedagang, pembeli, pengunjung dan pengguna pasar melalui sistem pengelolaan pasar perpasaran umumnya masyarakat sejahtera”.

b. Pernyataan Misi

Dalam rangka mewujudkan visi guna mendukung visi dan misi pemerintah daerah Lampung Tengah maka misi pasar gotong royong adalah:

- 1) Meningkatkan kualitas aparatur dinas pengelola pasar (SDM), masyarakat pedagang dan pembeli serta pengunjung dan penggunaan pasar.
- 2) Meningkatkan pelayanan bagi masyarakat pedagang, pembeli, pengunjung dan pengguna pasar melalui peningkatan sarana dan prasarana pasar.
- 3) Meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pengelolaan retribusi.²

² Gunawan syah, Kepala Pengelola Pasar Gotong Royong, Wawancara, 3 September 2020.

3. Kondisi Sosial Ekonomi Pasar Gotong Royong

Corona jelas telah memukul telak ekonomi di Indonesia termasuk di pasar Gotong Royong. Sejak diberitakan virus corona atau COVID-19 sudah maenjangkiti Indonesia , masyarakat di Kecamatan Gunung Sugih menjadi panik dan selalu waspada, meskipun tidak semuanya merasakan hal tersebut. Ada yang tetap santai dan tenang, bahkan ada yang menyepelekan hingga menganggap ini adalah konspirasi. Selain berdampak pada kehidupan social, adanya virus corona juga mengubah kondisi ekonomi secara drastiss, dan mengubah perilaku masyarakat konsumen.

Setelah pemerintah menerapkan peraturan Work From Home (WFH) dan himbaun agar tetap dirumah aja untuk mencegah penyebaran COVID-19, sekitar 50% para konsumen memutuskan untuk berbelanja secara online atau bahkan berbelanja ke Supermarket besar seperti Hypermart,Indomart,Surya,Alfamart, dan lain sebagainya karena mereka menganggap lebih hygenis daripada di pasar. Alhasil kondisi pasar pun sepi dan mengalami penurunan penghasilan. Akibat dari pandemic ini juga berdampak pada kebutuhan bahan pokok yang mengalami kenaikan harga, seperti telur yang harganya naik hampir 30%, gula dan daging yang mengalami kenaikan harga juga.

Adanya pandemi ini juga menyebabkan beberapa bahan pokok mengalami kenaikan harga, contohnya adalah sayur dan buah yang harganya naik. Tak banyak dari mereka yang justru memanfaatkan kondisi

pandemi ini, dalam artian mereka sengaja menaikkan harga untuk mendapat keuntungan dua sampai tiga kali lipat. Pedagang-pedagang tersebut menaikkan harga jauh dari standart normal. Misalnya adalah harga masker dan handsanitizer yang banyak dijual dipasar, mereka menjual dengan harga yang tinggi. Hal itu dilakukan demi mendapat keuntungan kembali, karena dagangan mereka mengalami kerugian sebagai tambahan penghasilan mereka menjual masker dan handsanitizer. Mereka yakin kedua barang tersebut akan laku dengan harga tinggi karena sudah langka di tempat lain, dan saat ini memang yang diperlukan untuk memproteksi diri adalah kedua benda itu.

4. Struktur Organisasi Pengelola Pasar dan Data Pedagang di Pasar Gotong Royong

a. Struktur Organisasi Pengelola Pasar

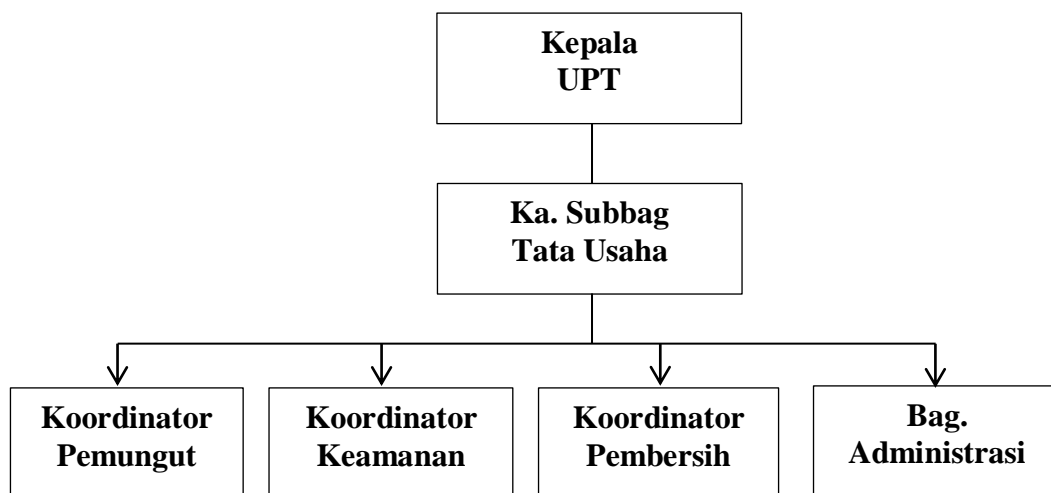
Struktur organisasi dalam suatu dinas pengelolaan sangatlah penting. Dalam struktur organisasi akan terlihat jelas kedudukan dan jabatan maka akan menjadi kerangka yang menunjukkan hubungan kerja satu dengan yang lain, sehingga akan jelas kedudukan, wewenang dan tanggung jawab masing-masing.

Kekuasan tertinggi Dinas Pengelola UPT Pasar gotong royong Lampung Tengah dipegang oleh kepala dinas. Kepala dinas membawahi staf, staf ini mengelola kegiatan yang ada di Pasar gotong royong dengan dibantu oleh bagian pendapatan, bagian keamanan dan bagian kebersihan.

Struktur organisasi pasar gotong royong Kecamatan Gnung Sugih Kabupaten Lampung Tengah ini sebagai berikut.

Gambar 4.2

Stuktur Organisasi Pasar Gotong Royong



Sumber: *Dokumentasi data pasar gotong royong, 2021*

Adapun tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian adalah:³

1) Kepala UPT

- Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan
- pengelolaan urusan umum dan administrasi kepegawaian;
- pengelolaan keuangan;
- pengoordinasian dan penyusunan program serta pengolahan dan penyajian data;
- pengelolaan dan pembinaan organisasi dan tatalaksana; dan.

^{3 3} Hasil wawancara Gunawan sayh 48 tahun, Kepala Pasar Gotong Royong, Wawancara, 2020.

- pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai dengan bidang tugasnya.

2) Ka. Subbag Tata Usaha

- Pelaksanaan administrasi ketatausahaan;
- Pelaksanaan verifikasi produk hukum pelaksanaan program kegiatan;
- Pelaksanaan administrasi kepegawaian;
- Pelaksanaan penyusunan target pendapatan Mess Pemerintah Provinsi Lampung, pembukuan dan penyetoran pendapatan mess;

3) Koordinator Pemungut

Mempunyai tugas memungut retribusi kepada pedagang dipasar, baik yang ada didalam area pasar ataupun yang berada dirayon pasar, selanjutnya melaporkan hasil pungutan pasar tersebut kepada kepala pasar yang bertindak sebagai koordinator dilapangan disertai dengan surat tanda bukti setoran.

4) Koordinator Keamanan

Memastikan keamanan di sekitar pasar.

5) Koordinator Pembersih

Membantu dalam bidang kebersihan pasar, sehingga terciptanya lingkungan pasar yang bersih.

6) Bag. Administrasi

Menerima semua hasil pungutan retribusi yang dikumpulkan oleh Pembantu Bendaharawa Khusus Penerima yang berkedudukan di Kantor Dinas Pengelolaan Pasar.

B. Dampak Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Perkembangan Usaha Pedagang di Pasar Gotong Royong

1. Dampak positif sosial-ekonomi di Pasar gotong royong Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah

a. Kenaikan Omset

Omset sebagai hasil usaha yang didapatkan para pedagang atas hasil menjual barang atau jasa yang ditawarkan. Penentuan besaran omset dilakukan dalam beberapa periode waktu misalkan harian atau dalam hitungan bulan. Omset adalah uang yang didapatkan oleh para pedagang di pasar gotong royong yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa. Omset yang didapatkan para pedagang setiap bulannya bervariasi disebabkan perbedaan skala usaha yang dimiliki para pedagang. Berdasarkan keterangan pengelola pasar yaitu bapak Hamdan, didapatkan informasi bahwa kondisi pasar sebelum adanya pembangunan bisa dikatakan tidak layak secara infrastruktur dengan adanya pembangunan bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada pedagang dan menertibkan pedagang yang ada dipinggiran jalan untuk pindah berjualan ke bangunan baru.⁴ Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Sumiati pedagang di Pasar Gotong Royong Lampung Tengah untuk pedagang amparan omset perbulan yang dihasilkan berkisar antara Rp.1.000.000,00- sampai dengan Rp.3.500.000,00 omset ini bisa dikatakan naik karna adanya pandemi ini juga menyebabkan beberapa bahan pokok mengalami kenaikan

⁴ Hasil wawancara Hamdan 45tahun, Pengelola Pasar Gotong Royong, Wawancara, 2021.

harga, contohnya adalah sayuran dan buah yang harganya naik. Sebelum adanya pandemi omset perbulan yang dihasilkan berkisaran Rp.1.000.000,00- Rp.2.500.000,00-⁵ Selanjutnya Bapak Sanwani 48 tahun, pedagang ikan lele di amparan Pasar Gotong Royong mengatakan bahwa omset yang diperolehnya setiap bulan berkisar antara Rp.2.000.000,00- sampai dengan Rp.4.000.000,00 kenaikan omset didapatkan dari adanya pembangunan fasilitas pasar yang memadai sehingga pengunjung pasar gotong royong semakin ramai. Sebelum adanya pembangunan omset penjualan perbulan hanya berkisaran Rp. 2.000.000- Rp.3.000.000,00 omset penjualan sempat menurun karna adanya pandemi Covid 19 tetapi akibat dari adanya pandemic ini juga berdampak pada kebutuhan bahan pokok yang mengalami kenaikan harga hal ini menyebabkan omset pedagang semakin meningkat⁶.

Sedangkan untuk omset pedagang kios atau ruko, salah satu pedagang kios yang menjual grosir bahan makanan adalah bapak Ismail omset penjualan rata-rata perbulan berkisar Rp.9.000.000,00- sampai dengan Rp.15.000.000,00-⁷. Selanjutnya Bapak Andreas salah seorang pedagang di ruko yang menjual pupuk dan alat pertanian mengaku memiliki omset penjualan perbulan sebesar Rp.10.000.000,00- sampai dengan Rp.20.000.000,00-⁸. Berdasarkan

⁵ Hasil wawancara Sumiati 43 tahun, pedagang amparan di pasar Gotong Royong, 2021

⁶ Hasil wawancara Sanwani 48 tahun, pedagang amparan di pasar Gotong Royong, 2021

⁷ Hasil wawancara Ismail 56 tahun, pedagang Kios di pasar Gotong Royong, 2021

⁸ Hasil wawancara Andreas 37 tahun, pedagang Kios di pasar Gotong Royong, 2021

hasil wawancara itu dapat disimpulkan bahwa omset usaha para pedagang di Pasar Gotong Royong memiliki perbedaan yang signifikan antara pedagang amparan dan pedagang kios.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari pedagang yang ada di Pasar Gotong Royong, diketahui bahwa penentuan omset dihitung berdasarkan hitungan bulan dan didapatkan hasil yang variatif dan juga dipengaruhi dengan adanya pembangunan fasilitas pasar yang memadai sehingga jumlah pengunjung pasar semakin ramai. Adanya pandemi juga bisa dikatakan berpengaruh terhadap kenaikan omset dipasar gootong royong. Omset yang didapatkan setiap bulan dari para pedagang dapat bervariasi tergantung pada jenis usaha, dan skala usaha yang dimiliki. Untuk para pedagang yang berjualan di hamparan pasar gotong royong rata-rata memiliki omset perbulan yang berada ada di bawah omset yang dihasilkan para pedagang yang berjualan di kios yang lebih besar. Meskipun begitu omset yang didapatkan para pedagang relatif stabil dan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dan untuk terus melanjutkan usaha dagangannya.

Dari omset usaha ini para pedagang dapat memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sehingga dampak kondisi sosial ekonomi terhadap perkembangan usaha pedagang di pasar gotong royong menyebabkan

kenaikan omset pedagang yang bervariasi. Hal ini menjadi nilai tambah untuk para pedagang di wilayah pasar gotong royong.

b. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja berupa seberapa besar fungsi dan kontribusi pasar gotong royong melalui aktivitas ekonomi dalam mengurangi tingkat pengangguran, mempekerjakan, dan menjadikan masyarakat di wilayah pasar gotong royong lebih berdayaguna. Sejak awal berdiri pasar gotong royong pada tahun 1960 hingga sekarang pasar gotong royong telah menjadi jantung kehidupan masyarakat di wilayah gotong royong. Salah satu dampak kondisi sosial ekonomi adalah kontribusi pasar dalam mengurangi tingkat pengangguran di wilayah Gotong Royong melalui penyerapan tenaga kerja jumlah pedagang yang berjualan dipasar gotong royong mencapai 50 pedagang dimana 38 pedagang merupakan pedagang resmi yang tercatat dipasar gotong royong 12 pedagang lainnya merupakan pedagang yang tidak tercatat secara resmi dipasar gotong royong.⁹ Pasar gotong royong merupakan sentra kehidupan ekonomi di wilayah Gotong Royong. Para pedagang di Pasar Gotong Royong pada umumnya memiliki karyawan yang membantu mereka dalam menjalankan usahanya. Tak jarang juga pedagang memiliki karyawan lebih dari satu orang, untuk beberapa pedagang yang memiliki kios besar umumnya memiliki 1-3 orang karyawan. Salah satu pedagang yang memiliki karyawan sebanyak 3 orang adalah Bpk Andreas, penjual pupuk dan peralatan pertanian yang memang merupakan salah satu suplier pupuk terbesar di wilayah Gotong Royong. Dapat merekrut karyawan

⁹ Hasil wawancara Gunawan syah 48 tahun, Kepala Pengelola Pasar Gotong Royong, Wawancara, 2020.

dan mempekerjakan banyak tenaga kerja merupakan keinginan Pak Andreas dalam mengurangi tingkat pengangguran di wilayah Gotong Royong.¹⁰

Ketersediaan lapangan kerja di pasar gotong royong telah dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat di lingkungan pasar gotong royong. Sehingga sampai pada saat ini pasar gotong royong dinyatakan memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja yang cukup stabil dan baik. Maka dampak kondisi sosial ekonomi terhadap perkembangan usaha pedagang melalui penyerapan tenaga kerja berjalan dengan maksimal.

c. Pemenuhan Kualitas Hidup

Dampak kondisi sosial ekonomi terhadap perkembangan usaha pedagang melalui pemenuhan kualitas hidup dapat dilihat dari bagaimana para pedagang dengan hasil berdagangnya memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, memenuhi kebutuhan pendidikan untuk anak-anak, dan juga memiliki jaminan kesehatan untuk diri sendiri dan keluarganya. Apabila semua aspek kebutuhan ini dapat terpenuhi maka dapat dinyatakan bahwa dampak kondisi sosial ekonomi terhadap perkembangan usaha dagang melalui pemenuhan kualitas hidup para pedagang di Pasar Gotong Royong berjalan dengan baik. Selain itu dilihat juga dari fungsi pasar gotong royong sebagai fasilitator kepada petani, peternak, pedagang, dan juga pembeli.

Pemenuhan kualitas hidup dengan keberhasilan berdagang untuk memenuhi kebutuhan hidup mulai dari kesehatan, pendidikan, dan

¹⁰ Hasil wawancara . Andreas 37 tahun, pedagang Kios di pasar Gotong Royong, 2021

kebutuhan pokok lainnya. Menurut penuturan ibu Sumiati yang menjual sayur hasil panen para petani di wilayah Gotong Royong. Menuturkan hasil berdagang yang yang didapatkan cukup untuk memenuhi biaya hidup, kebutuhan pokok, biaya pendidikan anak sekolah dan juga simpanan untuk jaminan kesehatan dengan penghasilan Rp.3.000.000,00 perbulan ia merasa cukup untuk menghidupi keluarganya beliau memiliki 2 orang anak yang berumur 17th dan 11th yang menurut penuturan beliau ia dan suami merasa mampu mencukupi kebutuhan hidup dengan penghasilan sebagai pedagang. Menurut ibu Sumiati para petani juga merasa terbantu dengan adanya ibu Sumiati yang menjualkan hasil panen mereka di Pasar Gotong Royong. Sehingga para petani tidak perlu repot-repot mencari pembeli mereka dapat menjual secara pribadi ke Pasar pedagang Pasar Gotong Royong hasil panen mereka¹¹.

Selanjutnya bapak ismail menurut penuturan beliau dengan pendapatan perbulan Rp.9.000.000,00 dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mulai dari kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan pokok lainnya beliau merasa cukup mampu untuk menguliahkan anak-anaknya dan juga untuk kehidupan hidup lainnya.¹². Berdasarkan hasil data tersebut dapat dilihat dengan jelas bahwa kondisi sosial ekonomi sangat membantu dalam pemenuhan kualitas hidup bagi para pedagang dan juga bagi para pihak-pihak yang terfasilitasi dengan adanya Pasar Gotong Royong seperti petani peternak atau pembeli.

¹¹ Hasil wawancara Sumiati 43 tahun, pedagang amparan di pasar Gotong Royong, 2021

¹² Hasil wawancara Ismail 56 tahun, pedagang amparan di pasar Gotong Royong, 2021

Berdasarkan hasil wawancara kepada para pedagang dapat dilihat bahwa Pasar Gotong Royong telah memfasilitasi para petani dan peternak untuk menjual hasil panen mereka tanpa harus mencari konsumen atau pembeli dengan adanya pedagang yang menjajakan hasil panen mereka di Pasar Gotong Royong begitu juga kepada pembeli yang tidak perlu lagi mendatangi rumah warga satu persatu hanya untuk mencari kebutuhan konsumsi, pembeli hanya cukup datang ke pasar Gotong Royong dan memilih kebutuhan yang diinginkan dan membeli kepada para pedagang yang ada di Pasar Gotong Royong. Dengan begitu semua pihak yang terfasilitasi dengan baik merasa sangat terbantu dan juga adanya jaminan atas kesejahteraan petani dan pedagang.

Menurut penuturan dari para pedagang juga mengatakan bahwa penghasilan berdagang di pasar Gotong Royong dirasa cukup untuk memenuhi kualitas hidup pedagang dan juga keluarganya. Pemenuhan kualitas hidup dari aspek kebutuhan pokok sehari-hari, biaya pendidikan anak, dan biaya untuk jaminan kesehatan semua itu dapat terpenuhi dengan baik bagi para pedagang di pasar Gotong Royong. Berdasarkan fakta ini dapat disimpulkan bahwa dampak kondisi sosial ekonomi terhadap perkembangan usaha pedagang di pasar Gotong Royong memberikan dampak positif yang baik melalui pemenuhan kualitas hidup.

d. Teknologi

Perkembangan teknologi yang begitu cepat membuat zaman semakin modern, memunculkan banyak terobosan baru dalam e-commerce, sudah banyak masyarakat yang beralih untuk membeli barang di marketplace penyedia jasa e-commerce. Namun hal ini ini tidak membawa perubahan signifikan kepada ada para pedagang yang menjual hasil bumi, hasil tani dan hasil ternak di wilayah pasar gotong royong, selain kondisi masyarakat di sekitar wilayah gotong royong yang memang sudah terbiasa untuk berbelanja di pasar hal ini juga disebabkan karena ketersediaan produk yg di jual dapat dipastikan kondisinya secara langsung oleh pembeli. Selain itu faktor usia dan tingkat pendidikan para pedagang di pasar gotong royong juga menyebabkan jangkauan teknologi tidak dapat di gunakan dengan maksimal di pasar gotong royong.

Seperti penuturan bapak Ismail pedagang grosir bahan makanan mengaku dengan adanya teknologi saat ini tidak terlalu mempengaruhi omset penjualannya dikarenakan bagi para pembeli untuk membeli bahan makanan secara grosir lebih mudah dilakukan atau datang langsung ke kios penjual selain lebih menghemat waktu dengan pelayanan cepat yang diberikan oleh karyawan di kios bapak Ismail pembeli juga lebih menghemat biaya ongkos kirim. Selain itu itu bapak Ismail juga mengaku tidak terlalu paham memasarkan dagangan melalui aplikasi ataupun marketplace.¹³

Berbeda dengan bapak Ismail bapak Andreas yang merupakan supplier pupuk terbesar di wilayah gotong royong mengaku

¹³ Hasil wawancara Ismail 56 tahun, Pedagang Kios di Pasar Gotong Royong, 2021

mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam memasarkan dagangannya¹⁴. Bapak Andreas sendiri memang seorang sarjana ekonomi, beliau paham cara menggunakan digital market atau penjualan e-commerce. Hal ini juga yang menyebabkan pak Andreas mampu menjadi supplier terbesar di wilayah gotong royong di usia yang terhitung masih muda. Namun tidak semua pedagang yang memiliki keterampilan dan seberuntung bapak Andreas. Hal ini dikarenakan perbedaan tingkat pendidikan dan pemahaman teknologi.

2. Dampak Negatif sosial-ekonomi di Pasar gotong royong Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah

a. Penempatan Stand

Dampak negatif kondisi sosial ekonomi terhadap perkembangan usaha pedagang di pasar gotong royong salah satunya adalah melalui lokasi penataan atau penempatan stand amparan maupun kios. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak gunawan syah selaku kepala pasar di dapatkan informasi dilakukanya pembangunan pasar bertujuan untuk memperbaiki insfrastruktur, juga ditunjukan untuk memberikan fasilitas kepada pedagang dan menertibkan pedagang yang ada dipinggir jalan untuk pindah berjualan kebangunan baru.¹⁵

¹⁴ Hasil wawancara Andreas 37 tahun, pedagang Kios di pasar Gotong Royong, 2021

¹⁵ Gunawan syah, Kepala Pengelola Pasar Gotong Royong, Wawancara, 2020.

Pelaksanaan program pembangunan pasar seharusnya berampak terhadap perkembangan usaha pedagang, namun menurut ibu Ani salah satu pedagang yang kurang beruntung dalam mendapatkan kios yang strategis atau menempati kios yang terpencil menjadi kurang terakses para pembeli. Hal ini memberikan pengaruh terhadap keberadaan pelanggan mereka. Pedagang yang mendapatkan kios terpencil ditinggalakan pelangganya lantaran letak kiosnya yang lebih masuk kedalam pasar.¹⁶ Kios atau amparan dengan lokasi strategis menyebabkan para pemilik modal besar mampu memiliki kios ataupun amparan dengan lokasi strategis. Lokasi penataan kios atau amparan dapat mempengaruhi pendapatan pedagang. Kios atau amparan yang memiliki lokasi yang strategis akan memberikan dampak lebih besar terhadap omset yang didapatkan. Selanjutnya menurut bapak Aminudin Pertimbangan penentuan lokasi strategis ini berdasarkan kemampuan sewa pedagang setelah adanya pembangunan pasar harga sewa kios pertahunnya adalah Rp.3.000.000,00-Rp.6.000.000,00. Sedangkan sebelum adanya pembangunan harga sewa hanya berkisaran harga Rp.1.000.000,00-Rp.3.000.000,00. Harga sewa kios yang begitu tinggi membuat beberapa pedagang tidak mampu menyewa kios sehingga lebih memilih kembali berjualan dipinggiran pasar.¹⁷ Dampak negatif yang didapatkan adalah banyak

¹⁶ Hasil wawancara Ani 48 tahun Pedagang Pasar Gotong Royong, Wawancara, 2020.

¹⁷ Hasil wawancara Aminudin, Pedagang Pasar Gotong Royong, Wawancara, 2020.

pedagang yang tidak memiliki banyak modal hanya mendapatkan tempat atau lokasi berdagang yang kurang strategis atau tertutup oleh usaha para pedagang yang memiliki modal besar. Hal ini menunjukkan dampak kondisi sosial ekonomi terhadap perkembangan usaha pedagang dapat memberikan dampak yang negatif kepada para pedagang yang hanya memiliki modal kecil.

Pengelola pasar sudah melakukan upaya agar hal ini dapat diatasi dengan adanya perbedaan iuran antara pedagang kecil ataupun pedagang besar namun alangkah lebih baiknya jika pengelolaa atau pemerintah daerah lebih memperhatikan lagi lokasi pedangan kecil agar kondisi sosial ekonomi pasar membaik. Seperti dengan membangun kios-kios baru untuk pedagang kecil tentuannya dengan nominal iuran dan harga sewa lebih murah diharapkan dapat memperbaiki kondisi sosial ekonomi pasar.

b. Iuran

Kebijakan pembangunan di pasar gotong royong mendatangkan kewajiban-kewajiban baru yang harus dipatuhi oleh pedagang. Terutama, pedagang diharuskan menaati peraturan-peraturan baru perihal pembayaran iuran-iuran jasa perpasaran yang dinggap cukup memberatkan pedagang. Pembayaran iuran tempat berjualan umumnya terdiri dari iuran biaya tempat, iuran biaya sampah, iuran listrik dan air, hingga iuran uang keamanan. Seperti penuturan ibu sutarti penjual di pasar gotong royong sistem pembayaran iuran ini adalah tagihan

harian yang harus dibayar oleh para pedagang kepada pihak pengelola pasar.¹⁸ Namun yang sangat disayangkan iuran harian ini terus mengalami perubahan terhadap jumlah yang ditanggung kepada para pedagang di pasar gotong royong. Kenaikan iuran ini jika terus-menerus terjadi akan dapat memberatkan pedagang kecil yang berdagang di wilayah pasar gotong royong. Tidak cukup dengan membayar sewa tempat atau pembelian tempat usaha para pedagang juga masih harus membayar iuran harian yang terus membengkak. Yang tentunya hal ini dapat memberatkan para pedagang kecil dikarenakan kesulitan untuk membayar iuran harian dan tagihan sewa. Iuran harian ini dibayarkan setiap hari oleh para pedagang selama para pedagang berdagang di wilayah pasar gotong royong. Besarnya iuran yang ditanggung bermacam-macam untuk pedagang amparan total iuran yang harus dibayarkan per hari adalah Rp15.000. hal ini belum termasuk beban sewa yang harus ditanggung oleh para pedagang yang menyewa amparan ataupun kios pertahun dengan kisaran harga Rp.3.000.000,00-Rp.6.000.000,00. pertahunnya.

Sedangkan untuk beban iuran kios atau ruko dibebankan per hari mencapai Rp.25.000,-. Bagi pemilik kios besar dengan skala usaha yang besar nilai Rp25.000,- mungkin memang tidak terlalu besar bagi mereka. Namun nilai Rp15.000,- dirasa besar bagi pedagang amparan dan pedagang kecil lainnya seperti pedagang jajanan-jajanan,

¹⁸ Hasil wawancara Sutarti 50 tahun, Pedagang Pasar Gotong Royong, Wawancara, 2020.

pedagang sayur ataupun pedagang makanan kecil. Maka dampak kondisi sosial ekonomi terhadap perkembangan usaha pedagang di pasar gotong royong dalam aspek iuran harian akan memberikan dampak negatif kepada ada perkembangan usaha pedagang kecil apabila beban iuran harian terus meningkat.

c. Politik Harga

Dampak negatif kondisi sosial ekonomi terhadap perkembangan usaha pedagang adalah adanya praktik politik harga. Melakukan politik harga adalah dengan menaikkan margin harga. Hasil wawancara dengan bapak Sanwani didapatkan informasi bawhwasanya banyaknya tanggungan pembayaran biaya yang harus dibayarkan oleh pedagang menjadikan pedagang berpikir keras untuk menyesuaikan harga tersebut sehingga menjadi lebih mahal untuk menutupi pembiayaan yang diwajibkan.¹⁹ Praktik seperti ini juga beberapa kali terjadi di pasar gotong meskipun hanya dalam waktu tertentu seperti menjelang hari raya namun hal ini juga mempersulit para pedagang di pasar gotong royong dalam menjalankan usahanya.

Pedagang akan kesulitan untuk menentukan harga jual barang yang biasa dijual. Jika terlalu tinggi menaikkan harga barang maka pedagang takut akan kehilangan pelanggan. Namun juga tidak menaikkan harga barang pedagang juga akan mengalami kerugian. Sehingga dampak kondisi sosial ekonomi terhadap perkembangan

¹⁹ Hasil wawancara Sanwani 48 tahun, Pedagang Pasar Gotong Royong, Wawancara, 2021

usaha pedagang yang terjadi dalam politik harga dapat menyebabkan dampak negatif terhadap kelangsungan usaha pedagang di pasar gotong royong.

d. Monopoli

Selanjutnya dampak negatif kondisi sosial ekonomi terhadap perkembangan usaha pedagang yaitu apabila terjadinya monopoli. Monopoli pasar misalnya pedagang yang memiliki modal besar kemudian menyewa beberapa kios yang lebih luas dan menjual barang dengan harga dibawah standar pasar yang tentunya hal ini akan merugikan pedagang pedagang kecil di sekitarnya. Hal ini disebabkan para konsumen pasti beralih untuk berbelanja atau membeli barang pada pedagang besar yang menjual barang dengan harga yang lebih murah. Sudah pasti pedagang pedagang kecil di sekitarnya akan mengalami penurunan omset dikarenakan sepi pembeli.

Praktik ini tentu juga ada di wilayah pasar gotong royong. Namun tidak terdapat banyak perbedaan harga antara pemilik usaha skala besar dengan pedagang kecil di wilayah pasar gotong royong. Meskipun tidak terlalu banyak perbedaan harga, namun sudah dapat dipastikan pedagang kecil memiliki jumlah pelanggan tidak sebanyak pelanggan yang berbelanja atau berkunjung di kios besar dengan harga yang lebih murah. Sehingga dampak kondisi sosial ekonomi terhadap perkembangan usaha pedagang dapat mengakibatkan dampak negatif

apabila terjadi monopoli perdagangan yang dilakukan oleh para pemilik modal usaha.

Salah satu cara yang bisa dilakukan pedagang di pasar agar permasalahan politik harga dan monopoli pasar tidak terus mengganggu kondisi sosial pasar. Pengelola dan pedagang resmi maupun tidak resmi dipasar gotong royong sebaiknya mengadakan pertemuan atau perjanjian yang bertujuan untuk menentukan harga jual di pasar gotong royong.

e. Premanisme

Selanjutnya dampak negatif kondisi sosial ekonomi terhadap perkembangan usaha pedagang adalah adanya aksi premanisme. Aksi premanisme merupakan fenomena umum yang selalu terjadi di setiap pasar. Tidak terkecuali di wilayah pasar gotong royong, aksi premanisme pun juga tetap ada. Berdasarkan penuturan bapak Gunawansyah selaku pengelola resmi pasar gotong royong, pihak pengelola pasar menganggap adanya fenomena premanisme ini adalah hal yang umum ada di setiap pasar, sehingga pihak pengelola pasar masih memaklumi keberadaan premanisme di pasar gotong royong. Hal ini disebabkan karena belum adanya keluhan dari pedagang maupun pembeli yang melaporkan tindak kekerasan ataupun kerusakan yang terjadi diakibatkan dari premanisme²⁰. Meskipun pihak pengelola resmi pasar gotong royong tetap lakukan patroli setiap hari

²⁰ Hasil wawancara Gunawan syah 48 tahun, Pengelola di Pasar Gotong Royong, 2021

kerja. Hal ini tidak cukup untuk menghapuskan praktik premanisme di pasar gotong royong. Para pedagang juga mengaku kerap kali harus membayar iuran harian kepada pelaku yang mengaku sebagai pengelola pasar yang diketahui sebagai oknum preman di pasar. Hal yang meresahkan bagi para pedagang adalah oknum-oknum ini meminta iuran di pagi hari bahkan sebelum barang yang dijual oleh pedagang laku. Meskipun ada beberapa kasus cekcok antara oknum preman yang mengaku sebagai pengelola pasar dengan pedagang, namun tidak sampai menimbulkan kerusakan ataupun kekerasan terhadap pedagang maupun pengunjung pasar dan biasanya hal ini selalu berakhir damai.

Para pengunjung pasar juga mengaku tidak terlalu mengetahui mengenai praktik oknum preman yang mengaku sebagai pihak pengelola pasar. Namun oknum yang mengaku dirinya sebagai pengelola tidak resmi pasar gotong royong merupakan warga sekitar pasar gotong royong salah satunya adalah bapak Taufik selaku pengelola tidak resmi di pasar gotong royong bapak Taufik sendiri dalam membantu menjaga keamanan pasar beliau menjaga kondisi pasar agar tetap aman dan terkendali terhindar dari kejadian-kejadian tidak diinginkan dan seperti tindak kriminal atau kejahatan lainnya²¹. Pengelola pasar tidak resmi ini juga tidak sendiri melainkan berkelompok dengan rekan-rekannya, penghasilan perhari pengelola

²¹ Hasil wawancara Taufik 38 Tahun, pengelola tidak resmi di Pasar Gotong Royong, 2021

tidak resmi biasanya berkisaran antara Rp.40.000-Rp.50.000 Hasil dari menjadi pengelola tidak resmi pasar gotong royong mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka. Hal ini menunjukkan bahwa dampak kondisi sosial ekonomi terhadap perkembangan usaha pedagang dapat berdampak negatif terhadap kelangsungan usaha para pedagang di pasar gotong royong.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Sujiman selaku bagaian Administrasi UPT Pasar Gotong Royong. Pasar gotong royong sudah berdiri sejak tahun 1960an dimana pasar ini dibangun oleh warga desa. Mengenai adanya aksi premanisme sendiri kami dari jajaran pihak UPT sendiri sudah melakukan beberapa upaya baik secara lisan maupun tulisan untuk mencegah terjadinya aksi premanisme dipasar gotong royong yaitu dengan adanya patroli setiap harinya dari kordinator keamanan pasar gotong royong yang kami plih langsung dari warga sekitar pasar yang diharapkan dapat mengurangi aksi premanisme dipasar, yang kedua yaitu dengan membuka lapangan pekerjaan dengan menjadikan salah satu pengelola tidak resmi sebagai juru parkir dipasar gotong royong diharpkan hal ini dapat mengurangi aksi premanisme dipasar gotong royong. Namun pada kenyataanya hal tersebut tidak dapat mencegah adanya aksi premanisme dipasar gotong royong. Aksi premanisme sendiri sering terjadi disetiap pasar tidak hanya terjadi dipasar gotong royong sampai saat ini kami selaku pihak UPT sendiri belum pernah mendapatkan laporan adanya aksi

premanisme yang sangat menggagu pedagang maupun pembeli dipasar gotong royong dan kami harap tidak terjadi aksi-aksi premanisme yang sampai menggagu kenyamanan pedagang maupun pembeli dipasar gotong royong.²²

Pada dasarnya aksi premanis sendiri bukanlah hal baru disetiap pasar diharapkan adanya upaya-upaya baru dari pemerintah ataupun pengelola pasar setidaknya untuk mengurangi terjadinya aksi premanisme agar terciptanya kondisi sosial yang baik dipasar gotong royong.

²² Hasil Wawancara Sujiman, Jajaran Pihak (UPT) Pasar Gotong Royong, 2021.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi pasar gotong royong berdasarkan dampak positif yaitu ada kenaikan omset penjualan pedagang. Tingkat penyerapan tenaga kerja yang baik. Dan taraf hidup masyarakat di sekitar lingkungan pasar gotong royong stabil karena ditopang dari aktivitas dan kegiatan di pasar gotong royong. Dengan semakin canggihnya teknologi para pedagang di pasar gotong royong belum dapat memaksimalkan penjualan menggunakan bantuan teknologi modern.

Sedangkan dampak negatif kondisi sosial ekonomi terhadap perkembangan usaha pedagang di pasar gotong royong salah satunya dalam aspek penataan atau penempatan kios dan amparan yaitu itu kurang beruntungnya pedagang yang tidak memiliki cukup modal karena tidak dapat memiliki lokasi kios atau amparan yang strategis. Sedangkan kan untuk iuran harian yang harus ditanggung para pedagang menyebabkan dampak negatif apabila terus mengalami peningkatan tagihan harian. Praktik politik harga juga beberapa kali terjadi pada momen-momen tertentu di pasar gotong royong. Praktik monopoli perdagangan juga ada di pasar gotong royong meskipun tidak terlalu terdapat gap yang signifikan antara pihak yang melakukan monopoli dengan pedagang kecil lainnya. Dan pada praktik premanisme juga

tetap ada yang hal ini juga memberatkan bagi para pedagang kecil di wilayah pasar gotong royong.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Pemerintah daerah (UPT), diharapkan dapat lebih memperhatikan berbagai unsur pendukung terhadap pedagang pasar gotong royong. Dengan demikian pengelola pasar tidak hanya bertugas menarik retribusi namun juga memberikan kenyamanan dan keamanan kepada pedagang pasar saat berjualan.
2. Bagi pengelola pasar, diharapkan dapat meningkatkan keamanan pasar untuk menanggulangi permasalahan yang terjadi seperti konflik antar pedagang, adanya aksi premanisme serta menetapkan peraturan atau mengadakan penyuluhan terhadap pengelola tidak resmi yang bertujuan menambah wawasan pengelola dalam rangka mengurangi jumlah tindak kriminal dan kejahatan yang terjadi dipasar gotong royong.
3. Bagi pedagang, untuk mengatasi permasalahan politik harga dan monopoli yang terjadi dipasar ada baiknya pengelola dan pedagang mengadakan pertemuan (paguyuban) yang bertujuan untuk menentukan harga jual dipasar gotong royong yang diharapkan dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi pasar.
4. Bagi pembeli, agar menjaga kebersihan, ketertiban, dan kenyamanan lingkungan pasar seperti tidak membuang sampah sembarangan,

memarkirkan kendaraan dengan tertib dan tidka berdesak-desakan agar tercipta keadaan yang aman, nyaman, dan tertib.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Feni Dwi dan Imam Hardjanto. “pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm).”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6, 2017.
- Bugin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Cholid, Narbuko, dan Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Gravindo persada, 2002.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hadi, Sutrisno. *Metodelogi Reasearch*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Imron, Ali. “Strategi dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang dalam Menghadapi Perubahan Iklim.”, *Riptek* Vol. 6, No. 1, 2012.
- Jumannah, Nata Sanjaya, dan Ipah Mulyani. “Analisis Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional.”, *Administrasi*, Vol. 3, No. 1, 2018.
- Kane, Svalatage. *Sosial deverentation Terjemahan Alimadu Su*. Jakarta: Pt Bina Aksara, 1989.
- Komang, Gede Candra Adi Putra. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di pasar Bandung Kota Denpasar.”, *E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 7 No.6, 2018.
- Kotangon, Frilicia. “Implementasi Kebijakan Pengelolaan Pasar Rakyat Kecamatan Pasan Di Kabupaten Minahasa Tenggara.”, *Jurnal Unsrat*, Vol . 4, No. 2, 2018.
- Latif, Muhammad Reza. “Pengaruh Persepsi Tentang Modal Usaha, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Jalan Roda (Jarod) Manado.”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 18, No. 05, 2018.

- Lawrens, Hasbi Ms Burhani. *Kamus Ilmiah Populer, Edisi Milleniumm*. Jombang: Lintas Media, 2003.
- Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Masitha, Annisa Indah. “Dampak Sosial Ekonomi Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pedagang.”, *Sosek Pekerjaan Umum*, Vol. 2, No. 1, 2010.
- Nisa,Siti Maemudatun dan Muhammad Alif, *pengembangan ekonomi syariah melalui usaha mikro,keci dan menengah (UMKM) di desa tanjung anom kecamatan mauk*. Serang: Media Karya Serang,2020.
- Putra Perwira, I Kadek Dwi, dan I Gusti Wayan Murjana Yasa. “Efektivitas dan Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Jumlah Kunjungan, Pendapatan Pedagang dan Pendapatan Pasar di Kota Denpasar.”, *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 6, No. 9, 2017.
- Rosni. “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara.”, *Jurnal Geografi*, Vol 9 No. 1, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Wahyuningtiyas, Hesti dan Anik Widiastuti. “Kondisi Sosial Dan Ekonomi Pedagang Setelah Pembangunan Pasar Baru Di Desa Kalitapen Kecamatan Purwojati, Banyumas.”, *Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 4, No. 2, 2016.
- Zunaidi, Muhammad. “Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Tradisional Pasca Relokasi dan Pembangunan Pasar Modern.”, *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 3, No. 1, 2013.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Nomor : 1456/In.28.3/D.1/PP.00.9/06/2020

12 Juni 2020

Lampiran :-

Perihal : Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. Rina El Maza., S.H.I., M.S.I

2. Agus Trioni Nawa, M.Pd

di – Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Ana Mariya Sari
NPM : 1602040004
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)
Judul : Pengaruh Pembangunan Pasar Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang (Studi Di Pasar Gotong Royong, Kec.Gunung Sugih, Kab Lampung Tengah)

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi :
 - a. Pembimbing I, mengoreksi outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi Proposal, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang di keluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

MUHAMMAD SALEH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website www.metrouniv.ac.id; email: iaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2020/In.28.3/D.1/PP.00.9/07/2020 Metro, 13 Juli 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Pra Survey

Kepada Yth,
Pengelola Pasar Gotong Royong
di- Tempat


Berkenaan dengan kegiatan akademik dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro :

Nama : Ana Mariya Sari
NPM : 1602040004
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syari'ah
Judul : Pengaruh Pembangunan Pasar Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang (Studi Di Pasar Gotong Royong, Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah).

Maka dengan ini dimohon kepada Bapak/Ibu agar berkenan memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan pra survey dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi yang dimaksud.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,


Drs. H. M. Saleh, MA.
NIP. 19650111 199303 1 001

PERMOHONAN SURAT IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas
di-
IAIN Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Mariya Sari
NPM : 1602040004
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari'ah (ESy)
Semester : 10 (Sepuluh)
IPK Sementara : 3,54 (Tiga Koma Lima Empat)
Alamat Tempat Tinggal : Jalan lintas sumatera RT 009 RW 005 Desa Terbanggi agung kecamatan gunung sugih kabupaten lampung tengah provinsi lampung
HP. 085273613916

Dengan ini mengajukan permohonan Surat Izin Research dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi. Judul dan Tempat Research sebagai berikut:

Judul Tugas Akhir/Skripsi : DAMPAK KONDISI SOSIAL EKONOMI TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA PEDAGANG DIPASAR GOTONG ROYONG (Studi Dipasar Gotong Royong, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah)
Tempat Research : PASAR GOTONG ROYONG

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini saya lampirkan persyaratannya:

1. Asli Kartu Rencana Studi (KRS) terbaru (memprogram Tugas Akhir/Skripsi)
2. Fotokopi Pengesahan Proposal
3. Fotokopi Surat Bimbingan Skripsi yang dikeluarkan Jurusan
4. Fotokopi Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Acc BAB I-III (untuk S1), Acc Outline (untuk D3)

Demikian Surat Permohonan ini saya sampaikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Metro, 19 Maret 2021
Pendaftar,



Ana Mariya Sari
NPM 1602040004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 1085/In.28/D.1/TL.01/03/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : Ana Mariya Sari
NPM : 1602040004
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PASAR GOTONG ROYONG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAMPAK KONDISI SOSIAL EKONOMI TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA PEDAGANG DIPASAR GOTONG ROYONG (Studi Dipasar Gotong Royong, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 25 Maret 2021

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

DAMPAK KONDISI SOSIAL EKONOMI TERHADAP TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA PEDAGANG DIPASAR GOTONG ROYONG (Studi Pasar Gotong Royong,Kecamatan Gunung Sugih,Kabupaten Lampung Tengah)

A. WAWANCARA

- 1. Wawancara dengan Pengelola Resmi di Pasar Gotong Royong,
Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah**
 - a. Bagaimana sejarah singkat pasar gotong royong?
 - b. Sejak kapan anda berkerja sebagai pengelola pasar gotong royong?
 - c. Berapa jumlah pedagang yang berjualan dipasar gotong royong,apakah semua pedagang yang berjualan adalah pedagang resmi yang tercatat didata pedagang?
 - d. Bagaimana sistem penarikan iuran pedagang?
 - e. Apakah menurut pengelola kebijakan-kebijakan baru yang dibuat,dijalankan oleh para pedagang dipasar gotong royong?
 - f. Bagaimana cara pengelola menjaga keamanan pasar agar pedagang dan konsumen merasa nyaman dipasar gotong royong?
 - g. Saya melihat adanya praktek premanisme disini, bagaimana pendapat pengelola dengan hal itu apakah memberikan dampak positif atau memberikan dampak negatif,jelaskan?
 - h. Bagaimana cara pengelola mengatasi hal tersebut?
 - i. Bagaiman dampak sosial ekonomi dengan adanya pengelola tidak resmi? Dampak seperti apa yang ditimbulkan?
- 2. Wawancara dengan Pengelola tidak Resmi di Pasar Gotong
Royong,Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah**
 - a. Bagaimana sejarah singkat pasar gotong royong?
 - b. Berapa jumlah pasti pedagang yang ada dipasar gotong royong?
 - c. Apa yang anda lakukan untuk membantu keamanan pasar?

-
- d. Bagaimana anda dan rekan bisa memasuki wilayah pasar gotong royong?
 - e. Apakah penghasilan dari menjadi penjaga keamanan pasar gotong royong mencukupi kebutuhan anda dan keluarga?
 - f. Apakah anda memiliki pekerjaan lain selain menjadi petugas keamanan dipasar gotong royong?
 - g. Berapakah penghasilan anda sebagai penjaga keamanan pasar di gotong royong?

3. Wawancara dengan Pedagang Di Pasar Gotong Royong, Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah

- a. Sejak kapan anda berdagang dipasar gotong royong?
- b. Apakah ada kontrak/ kesepakatan awal sebelum anda berjualan di *pasar gotong royong*?
- c. Bagaimana sistem penarikan iuran dipasar gotong royong?
- d. Bagaimana dengan adanya kebijakan-kebijakan baru yang diterapkan dipasar apakah anda merasa keberatan dengan adanya kebijakan tersebut?
- e. Apakah dengan berdagang dipasar gotong royong ini dapat membantu meningkatkan perekonomian anda?
- f. Bagaimana dengan adanya pengelola tidak resmi dipasar apakah memberikan dampak terhadap sosial ekonomi dipasar?
- g. Apakah adanya pengelola tidak resmi mempengaruhi perkembangan usaha anda?
- h. Apakah dampak positif yang timbul dari adanya pengelola tidak resmi dipasar gotong royong?
- i. Apakah dampak negatif yang timbul dari adanya pengelola tidak resmi dipasar gotong royong?
- j. Apakah menurut anda pengelola pasar sudah melakukan sebuah upaya agar aksi premanisme dipasar berkurang? Jika ia jelaskan?
- k. Apakah dengan adanya pengelola tidak resmi dilingkungan pasar mempengaruhi pendapatan anda?

1. Apakah pernah terjadi konflik antar pedagang dan pengelola tidak resmi?
4. **Wawancara dengan pembeli di pasar gotong royong,kecamatan gunung sugih kabupaten lampung tengah**
 - a. Apakah anda merasa nyaman berbelanja dipasar gotong royong?
 - b. Apakah anda pernah mengetahui mengenai adanya pengelola tidak resmi dipasar gotong royong dan apakah anda pernah mengalami sendiri gangguan tersebut? jika ia jelaskan?
 - c. Apakah anda merasa terganggu dengan adanya pengelola tidak resmi dipasar gotong royong?

B. DOKUMENTASI

1. Profil pasar gotong royong,kecamatan gunung sugih kabupaten lampung tengah
2. Data-data pedagang dan pengelola resmi di pasar gotong royong

Metro, Februari 2021

Peneliti

Ana Mariya Sari

NPM.1602040004

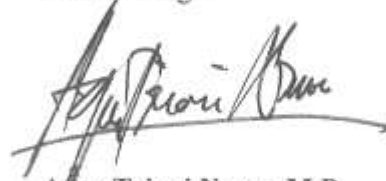
Mengetahui

Pembimbing I



Rina El Maza,S.H.L,M.S.I
NIP.

Pembimbing II



Agus Trioni Nawa, M.P

OUTLINE

DAMPAK KONDISI SOSIAL EKONOMI TERHADAP TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA PEDAGANG DIPASAR GOTONG ROYONG (Studi Pasar Gotong Royong, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah)

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN

PERSETUJUAN

HALAMAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS

PENELITIAN HALAMAN MOTTO

HALAMAN

PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA

PENGANTAR DAFTAR

ISI

DAFTAR

TABEL

DAFTAR

GAMBAR

DAFTAR

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kondisi Sosial Ekonomi
 - 1. Definisi Sosial ekonomi
 - 2. Kondisi Sosial pasar
 - 3. Perkembangan Usaha
 - 4. Faktor Yang Mempengaruhi Ekonomi Kondisi Sosial Terhadap Perkembangan Usaha Pedagang
- B. Dampak Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Perkembangan Usaha Pedagang
 - 1. Dampak Positif
 - 2. Dampak Negatif
- C. Standar Pengolaan Pasar
- D. Pengaruh Perkembangan Usaha
 - 1. Pengertian Perkembangan Usaha
 - 2. Faktor Perkembangan Usaha

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Pasar Gotong Royong, Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah
 - 1. Sejarah Singkat Pasar Gotong Royong
 - 2. Kondisi Sosial Ekonomi Pasar Gotong Royong
 - 3. Struktur Organisasi Pengelola Pasar Dan Data Pedagang di Pasar Gotong Royong

B. Analisis Dampak Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap
Perkembangan Usaha Pedagang Di Pasar Gotong
Royong, Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung
Tengah

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT

HIDUP

Metro, Februari 2020
Mahasiswa Ybs.

Ana Mariya Sari
NPM. 1602040004

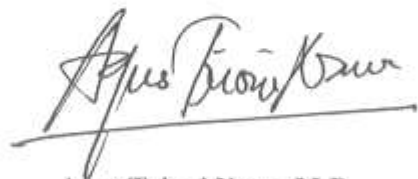
Mengetahui,

Pembimbing I



Rina El Maza, S.H.L.M.S.I
NIP.

Pembimbing II



Agus Trioni Nawa, M.P



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DESA GOTONG ROYONG KECAMATAN GUNUNG SUGIH
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Jl. H. Muchtar,, No. (0725)26212 Fax. (0725)26212 Gunung Sugih, Komerling Agung, Lampung Tengah, Kabupaten Lampung Tengah,
Lampung 34161

Nomor : 457/872/dpp/04/2021
Lampiran :-
Hal : Balasan izin Reseach/Survey
Menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi

Kepada
DEKAN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI METRO
Di
Kota Metro

Assalamualaikum wr.wb,

Dengan hormat,

Berdasarkan surat Tugas Nomor: 1085/In.28/D.1/TL.01/03/2021 tanggal 25 Maret 2021 perihal izin Reseach/Survey di Pasar Gotong Royong, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **“DAMPAK KONDISI SOSIAL EKONOMI TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA PEDAGANG DIPASAR GOTONG ROYONG (Studi di Pasar Gotong Royong, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah)”**.

Dengan ini kami atas nama Kepala Pasar Gotong Royong memberikan izin dan menerima mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) Untuk melakukan survey/research di Pasar Gotong Royong pada waktu yang disepakati.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Gotong Royong, 04 Juni 2021
Kepala Pasar Gotong Royong


Gunawansyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, faksimili (0725) 47296, website: www.syariah.metrouniv.ac.id, E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Ana Mariya Sari
NPM : 1602040004

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : IX / 2020-2021

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	18/12/20	Agus Trioni Nawa	Silahkan dilanjutkan dengan pembimbing I see bab 1 2 3	

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs.

Agus Trioni Nawa, M.Pd

Ana Mariya Sari
NPM. 1602040004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website: www.febi.metrouniv.ac.id
e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id


FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Ana Mariya Sari

Fakultas/Jurusan: Ekonomi & Bisnis Islam/ Esy

NPM : 1602040004

Semester / TA : IX/2020-2021

NO.	Hari/Tgl	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	23 Desember 2020		ACC bab 123 untuk di Seminarkan	

Dosen Pembimbing I



Rina El Maza, S.H.I., M.S.I.
NIP.19840123 200912 2 005

Mahasiswa Ybs,



Ana Mariya Sari
NPM. 1602040004



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ana Mariya Sari Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 1602040004 Semester / T A : X/ 2020

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	13/3 2021	Acc Outline dan APD	

Dosen Pembimbing I

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

Mahasiswa Ybs,

Ana Mariya Sari
NPM. 1602040004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Kg Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website. www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Ana Mariya Sari
NPM : 1602040004

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : IX / 2020-2021

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	18/02/2021		Acc outline Lanjutkan APD	
v	19/02/2021		Lakukan bimbingan by pembimbing I	

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs.

Agus Trioni Nawa, M.Pd

ATN.

Ana Mariya Sari

NPM. 1602040004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. K. G. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syahiah.metrouniv.ac.id; E-mail: syahiah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Ana Mariya Sari
NPM : 1602040004

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : IX / 2020-2021

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	03 Juni 2021	Agus Trioni Nawa	alihkan daftar sidang musyawarah!	

Dosen Pembimbing II

Agus Trioni Nawa, M.Pd

Mahasiswa Ybs.

Ana Mariya Sari
NPM. 1602040004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ana mariya sari
NPM : 1602040004

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
Semester/TA : X/2020/2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
			Acc bab IV, V dapat disidang km.	

Dosen Pembimbing I

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 198401232009122003

Mahasiswa Ybs,

Ana mariya sari
NPM. 1602040004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Ana Mariya Sari
NPM : 1602040004

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : IX / 2020-2021

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
			<p>* Saran: Tidak boleh menggunakan kata. * Gunakan kalimat efektif * Referensi: Tulis sesuai panduan penulisan * Perbaiki dan lampirkan ke pembimbing I.</p>	

Dosen Pembimbing II

Agus Trioni Nawa, M.Pd

Mahasiswa Ybs.

Ana Mariya Sari
NPM. 1602040004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.syahiah.metrouniv.ac.id;E-mail: syahiah.iaim@metrouniv.ac.id


FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Ana Mariya Sari
NPM : 1602040004

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : IX / 2020-2021

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	20/ Mei 2021		Saran: diteliti bagi Semua Catatan - Remunerasi perusahaan dengan buku panduan	

Dosen Pembimbing II


Agus Trioni Nawa, M.Pd

Mahasiswa Ybs.

Ana Mariya Sari
NPM. 1602040004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-410/ln.28/S/U.1/OT.01/05/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Ana Mariya Sari
NPM : 1602040004
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 1602040004

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari segala administrasi di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 03 Juni 2021
Kepala Perpustakaan


Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website www.metrouniv.ac.id; email: iaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : ANA MARIYA SARI

NPM : 1602040004

Jurusan : SI Ekonomi Syariah

Judul : DAMPAK KONDISI SOSIAL EKONOMI TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA PEDAGANG DI PASAR GOTONG ROYONG
(Studi di Pasar Gotong Royong, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten
Lampung Tengah)

Status : LULUS

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dari "Naskah Skripsi" dengan menggunakan aplikasi *Turnitin Score 14%*.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 14 Mei 2021
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Dharma Sugawan, MA
NIP. 19880529 201503 1 005

Data Pedagang di Pasar Gotong Royong

Data pedagang di pasar Gotong Royong

No	Nama	Lama Usaha	Kios atau Amparan
1	Bapak Ismail	16 tahun	Kios
2	Bapak Yuril	14 tahun	Kios
3	Ibu Yeni	9 tahun	Kios
4	Ibu Ida	11 tahun	Kios
5	Bapak Andreas	10 tahun	Kios
6	Ibu Ani	9 tahun	Kios
7	Ibu Rani	8 tahun	Kios
8	Ibu Nurbaiti	8 tahun	Kios
9	Bapak Amir	7 tahun	Kios
10	Bapak Andi	10 tahun	Kios
11	Ibu Susi	11 tahun	Kios
12	Ibu Tini	9 tahun	Kios
13	Bapak Herdi	10 tahun	Kios
14	Bapak Yusuf	8 tahun	Kios
15	Ibu Mona	7 tahun	Kios
16	Ibu Dewi	8 tahun	Kios
17	Ibu Ririn	9 tahun	Kios
18	Bapak Agus	11 tahun	Kios
19	Bapak Aminudin	9 tahun	Kios
20	Ibu Linda	10 tahun	Kios
21	Ibu Intan	9 tahun	Kios
22	Bapak Maryono	10 tahun	Amparan
23	Bapak Tukiran	17 tahun	Amparan
24	Ibu Yayuk	12 tahun	Amparan
25	Ibu Rumini	11 tahun	Amparan
26	Ibu Ngatiani	10 tahun	Amparan

No	Nama	Lama Usaha	Kios atau Amparan
27	Bapak Suwardi	8 tahun	Amparan
28	Bapak Sanwani	12 tahun	Amparan
29	Ibu Asih	11 tahun	Amparan
30	Ibu Nur	9 tahun	Amparan
31	Ibu Warsiati	10 tahun	Amparan
32	Ibu Sumati	13 tahun	Amparan
33	Ibu Nani	11 tahun	Amparan
34	Ibu Suminem	10 tahun	Amparan
35	Bapak Riyan	8 tahun	Amparan
36	Bapak Heri	12 tahun	Amparan
37	Ibu Entik	9 tahun	Amparan
38	Ibu Cici	10 tahun	Amparan

Sumber: Data diolah 2021

TABEL HASIL WAWANCARA

1. Wawancara dengan Pengelola Resmi di Pasar Gotong Royong, Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah

Wawancara pengelola resmi	Jawaban
Bagaimana sejarah singkat pasar gotong royong?	Berdiri sejak tahun 1960
Sejak kapan anda bekerja sebagai pengelola pasar gotong royong?	Sejak taun 2000
Berapa jumlah pedagang yang berjualan dipasar gotong royong.apakah semua pedagang yang berjualan adalah pedagang resmi yang tercatat didata pedagang?	Pedagang resmi terdaftar sebanyak 38, namun tetap ada penambahan pedagang tidak resmi setiap harinya yang tidak terdaftar di pihak pengelola yang berdagang di Pasar Gotong Royong.
Bagaimana sistem penarikan iuran pedagang?	Sistem penarikan iuran harian untuk pajak dan retribusi daerah Rp. 2.000,-, uang keamanan, Rp. 2.000,-, uang kebersihan Rp. 2.000,-, dan instalasi listrik dan air Rp. 5.000,-, belum termasuk uang kios
Apakah menurut pengelola kebijakan-kebijakan baru yang dibuat, dijalankan oleh para pedagang dipasar gotong royong?	Ya, dijalankan dengan baik
Bagaimana cara pengelola menjaga keamanan pasar agar pedagang dan konsumen merasa nyaman dipasar gotong royong?	Melakukan patroli setiap siang dan malam hari .
Saya melihat adanya praktek premanisme disini, bagaimana pendapat pengelola dengan hal itu apakah memberikan dampak positif atau memberikan dampak negatif, jelaskan?	Premanisme ini sudah berkali-kali di berantas namun tetap muncul lagi dan lagi. Yang jelasnya memberikan dampak negatif bagi perkembangan usaha pedagang
Bagaimana cara pengelola mengatasi hal tersebut? Bagaimana dampak sosial ekonomi dengan adanya pengelola tidak resmi? Dampak seperti apa yang ditimbulkan?	Adalah dengan meningkatkan penjagaan di pasar gotong royong. Dampak sosial ekonomi yang ada adalah dampak negatif seperti meresahkan pedagang

2. Wawancara dengan Pengelola tidak Resmi di Pasar Gotong Royong, Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah

Wawancara	Jawaban
Bagaimana sejarah singkat pasar gotong royong?	Sebelum tahun 2000 namun tidak paham pastinya
Berapa jumlah pasti pedagang yang ada dipasar gotong royong?	Lebih dari 50 pedagang perhari
Apa yang anda lakukan untuk membantu keamanan pasar?	Menjaga ketertiban pasar menjaga keamanan pengunjung pasar
Bagaimana anda dan rekan bisa memasuki wilayah pasar gotong royong?	Merupakan keluarga yang tanahnya tergusur perluasan wilayah pasar Gotong Royong.
Apakah penghasilan dari menjadi penjaga keamanan pasar gotong royong mencukupi kebutuhan anda dan keluarga?	Ya, cukup untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari.
Apakah anda memiliki pekerjaan lain selain menjadi petugas keamanan dipasar gotong royong?	Terkadang turut membantu para pengunjung yang butuh bantuan
Berapakah penghasilan anda sebagai penjaga keamanan pasar di gotong royong?	Rp.40.000,- sampai dengan Rp.50.000,-

3. Wawancara dengan Pedagang Di Pasar Gotong Royong, Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah

Wawancara	Jawaban
Sejak kapan anda berdagang dipasar gotong royong?	Ibu Sumiati : 2008 Bp Sanwawi : 2009 Bp Ismail : 2005 Bp Andreas : 2011
Apakah ada kontrak/ kesepakatan awal sebelum anda berjualan di pasar gotong royong?	Ibu Sumiati : ada kontrak perjanjian Bp Sanwawi : ya ada kontrak perjanjian sebelum berjualan dipasar gotong royon Bp Ismail : ya Bp Andreas : ya
Bagaimana sistem penarikan iuran dipasar gotong royong?	Ibu Sumiati : iuran harian bisa mencapai Rp.15.000,- Bp Sanwawi : iuran harian sampai Rp.15.000,- Bp Ismail : iuran harian kira-kira Rp.25.000,- Bp Andreas : iuran harian mencapai Rp.25.000,-

<p>Bagaimana dengan adanya kebijakan-kebijakan baru yang diterapkan dipasar apakah anda merasa keberatan dengan adanya kebijakan tersebut?</p>	<p>Ibu Sumiati : ada kontrak perjanjian Bp Sanwawi : ya Bp Ismail : ya Bp Andreas : ya Ibu Ani :merasa keberatan</p>
<p>Apakah dengan berdagang dipasar gotong royong ini dapat membantu meningkatkan perekonomian anda?</p>	<p>Ibu Sumiati : ya tentunya Bp Sanwawi : ya Bp Ismail : ya, sudah tentu Bp Andreas : ya, sangat meningkatkan</p>
<p>Bagaimana dengan adanya pengelola tidak resmi dipasar apakah memberikan dampak terhadap sosial ekonomi dipasar?</p>	<p>Ibu Sumiati : ya sangat meresahkan Bp Sanwawi : jelas meresahkan Bp Ismail : kadang mengganggu kegiatan usaha Bp Andreas : tidak terlalu memberikan dampak</p>
<p>Apakah adanya pengelola tidak resmi mempengaruhi perkembangan usaha anda?</p>	<p>Ibu Sumiati : kesulitan karna terkadang belum cukup pulang modal sudah ditagih iuran Bp Sanwawi : kadang yang harusnya untuk bayar iuran resmi jadi untuk membayar tagihan oknum ini Bp Ismail : tidak terlalu Bp Andreas : sama sekali tidak mempengaruhi</p>
<p>Apakah dampak positif yang timbul dari adanya pengelola tidak resmi dipasar gotong royong?</p>	<p>Ibu Sumiati :tidak merasakan dampak positif Bp Sanwawi : ya Bp Ismail : kadang mau membantu pekerjaan di kios ini Bp Andreas : sering membantu pembeli membawakan barang belanjaan</p>
<p>Apakah dampak negatif yang timbul dari adanya pengelola tidak resmi dipasar gotong royong?</p>	<p>Ibu Sumiati : yang jelas merugikan pedagang kecil Bp Sanwawi : saya merasa semakin berat membayar tagihan iuran harian Bp Ismail : ya hanya membayar iuran berkali-kali Bp Andreas : tidak terlalu berpengaruh negative</p>
<p>Apakah menurut anda pengelola pasar sudah melakukan sebuah upaya agar aksi premanisme dipasar berkurang? Jika ia jelaskan?</p>	<p>Ibu Sumiati : ya, tidak berkurang Bp Sanwawi : pernah, namun muncul lagi Bp Ismail : ya sudah lebih membaik Bp Andreas : ya sudah namun tidak berubah</p>

Apakah dengan adanya pengelola tidak resmi dilingkungan pasar mempengaruhi pendapatan anda?	Ibu Sumiati : ya mengurangi pendapatan harian Bp Sanwawi : ya omset harian berkurang Bp Ismail : tidak terlalu Bp Andreas :tidak terlalu
Apakah pernah terjadi konflik antar pedagang dan pengelola tidak resmi?	Ibu Sumiati : ya dulu sempat konflik Bp Sanwawi : mungkin hanya cekcok berakhir damai Bp Ismail : kurang tau Bp Andreas : sepertinya tidak ada

4. Wawancara dengan pembeli di pasar gotong royong.kecamatan gunung sugih kabupaten lampung tengah

Wawancara	Jawaban
Apakah anda merasa nyaman berbelanja dipasar gotong royong?	Irma : ya Nafisah : ya Ririn : ya
Apakah anda pernah mengetahui mengenai adanya pengelola tidak resmi dipasar gotong royong dan apakah anda pernah mengalami sendiri gangguan tersebut? jika ia jelalaskan?	Irma : Tidak pernah Nafisah : Tidak pernah Ririn :Tidak pernah
Apakah anda merasa terganggu dengan adanya pengelola tidak resmi dipasar gotong royong?	Irma : Tidak Nafisah : Tidak Ririn :Tidak

TABEL REDUKSI DATA

Dampak Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Perkembangan Usaha Pedagang di Pasar Gotong Royong

Pernyataan	Jawaban
Peningkatan Kualitas Hidup	Pasar Gotong Royong memberikan kelayakan hidup dan meningkatkan taraf hidup masyarakat di pasar Gotong Royong
Penjagaan Keamanan	Pengelola Pasar Berpatroli setiap hari menghindari terjadinya kejahatan di lingkungan Pasar
Jaminan Keamanan	Baik Pedagang dan pembeli merasa aman berada di Pasar Gotong Royong
Kebijakan Baru	Perubahan kebijakan selalu ditaati para pedagang Pasar Gotong Royong dengan baik
Iuran harian	Iuran harian tetap dibayar para pedagang Pasar Gotong Royong meskipun kenaikannya memberatkan pedagang kecil
Premanisme	Keberadaannya memberikan dampak negatif terhadap pedagang kecil di Pasar Gotong Royong

TABEL NARASUMBER

Nama	Keterangan
Gunawansyah, Hamdan 48 Tahun, Sujiman 51 tahun	Pengelola Resmi Pasar Gotong Royong Pengelola UPT
Taufik, Johan 38 tahun	Pengelola Tidak Resmi Pasar Gotong Royong
Sumiati, 43 Tahun	Pedagang Sayur Amparan Pasar Gotong Royong
Sanwani, 41 Tahun	Pedagang Ikan Amparan Pasar Gotong Royong
Ismail, 56 Tahun	Pedagang Grosir Bahan Makanan Kios Pasar Gotong Royong
Andreas, 37 Tahun	Pedagang Pupuk dan Alat Tani Kios Pasar Gotong Royong
Irma, 28 tahun	Pembeli Pasar Gotong Royong
Nafisah, 40 tahun	Pembeli Pasar Gotong Royong
Ririn, 33 tahun	Pembeli Pasar Gotong Royong

DOKUMENTASI







BIODATA



Ana Mariya Sari dilahirkan di Terbanggi Agung, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 17 Januari 1998 anak ketiga dari pasangan bapak Arifin dan Ibu Kartini. Pendidikan peneliti di tempuh di SD Negeri 1 Terbanggi Agung dan selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di SMPN 4 Terbanggi Besar dan selesai pada tahun 2013.

Sedangkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan Pendidikan Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.